



STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
BANJIR PADA REMAJA DI SMPN 26 JAKARTA**

SKRIPSI

**ZAHRA SABILA
2214201049**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
2025**



STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
BANJIR PADA REMAJA DI SMPN 26 JAKARTA**

SKRIPSI

**ZAHRA SABILA
2214201049**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
2025**

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahra Sabila

NIM : 2214201049

Program Studi : Pendidikan Sarjana Keperawatan

Angkatan : 2 (Dua) / 2022

menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta”

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 16 Desember 2025

Yang menyatakan,



(Zahra Sabila)

2214201049

HALAMAN PENGESAHAN

Disertai ini diajukan oleh:

Nama : Zahra Sabila

NPM : 2214201049

Program Studi : Pendidikan Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Ns. Rahayu Maharani, M.Kep., Sp.Kep.A
NUPTK. 1443768669230383

(.....)

Penguji II : Ns. Titik Setiyaningrum, S.Kep., M.Kep
NUPTK. 6840764665237082

(.....)

Penguji III : Ns. Ira Kusumawati, S.Kep., M.Kep
NUPTK. 1039759660230233

(.....)

Jakarta, 16 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua STIKES RSPAD Gatot Soebroto

Menyetujui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H., M.A.R.S
NUPTK. 4154744645130093

Ns. Ira Kusumawati, S.Kep., M.Kep
NUPTK. 1039759660230233

RIWAYAT HIDUP

Nama : Zahra Sabila
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Juli 2004
Agama : Islam
Alamat : JL. Swadaya IV, RT 07/RW 06
Rawa Bunga, Jatinegara,
Jakarta Timur, 13350



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rawa Bunga 11 Pagi Lulus Tahun 2016
2. SMPN 62 Jakarta Lulus Tahun 2019
3. SMAN 100 Jakarta Lulus Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,M.A.R.S selaku Ketua STIKES RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Ns. Ira Kusumawati, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES RSPAD Gatot Soebroto dan selaku Pembimbing II, yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi, serta keikhlasan memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Ns. Titik Setiyaningrum, S.Kep., M.Kep selaku Pembimbing I, atas kesabaran, ketulusan serta keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Ns. Rahayu Maharani, M.Kep., Sp.Kep.A selaku penguji, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di STIKES RSPAD Gatot Soebroto yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, dan bimbingan. Serta seluruh staf STIKES RSPAD Gatot Soebroto yang telah membantu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMPN 26 Jakarta dan SMPN 232 Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut. Seluruh guru, staf, dan siswa yang telah membantu, berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Mama serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dukungan materi maupun moral tanpa henti sehingga penulis mampu bertumbuh dan berkembang serta menyelesaikan pendidikan dengan baik.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama menempuh proses studi ini. Terima kasih atas waktu, bantuan, dan motivasi yang telah kalian berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kehadiran kalian menjadi bagian penting yang tidak terlupakan dalam perjalanan akademik penulis.

9. Kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan, doa, dan dukungannya.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Saya sadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, namun saya berharap bermanfaat kiranya penelitian dan penyusunan skripsi ini bagi para pembaca.

Jakarta, 16 Desember 2025



Zahra Sabila

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKES RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zahra Sabila
NIM : 2214201049
Program Studi : Pendidikan Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKES RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA REMAJA DI SMPN 26 JAKARTA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKES RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 16 Desember 2025

Yang menyatakan,



Zahra Sabila

ABSTRAK

Nama : Zahra Sabila
Program Studi : Pendidikan Sarjana Keperawatan
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Remaja memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik untuk membentuk kesiapsiagaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. **Metode** penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 26 Jakarta dengan sampel sebanyak 154 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan Uji *Kendall Tau-b*, untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. **Hasil** penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan ($p = 0,000$) serta antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p = 0,009$) ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi pengetahuan ($r = 0,294$) dan sikap ($r = 0,211$) menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif saja belum cukup kuat dalam membentuk kesiapsiagaan remaja karena masih dipengaruhi oleh faktor lain. **Kesimpulan** terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja dengan arah positif dan kekuatan hubungan lemah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kebencanaan dan simulasi bencana secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesiapsiagaan remaja.

Kata kunci: Banjir, Kesiapsiagaan, Pengetahuan, Remaja, Sikap.

ABSTRACT

Name : Zahra Sabila
Study Program : Bachelor of Nursing Education and Nursing Profession
Title : The Relationship between Knowledge and Attitude Levels in Flood Disaster Preparedness among Adolescents at SMPN 26 Jakarta

*Flooding is one of the most frequent natural disasters in Indonesia, especially in DKI Jakarta. Adolescents play an important role in disaster risk reduction, so knowledge and attitudes are needed to build preparedness. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes and preparedness for flooding among adolescents at SMPN 26 Jakarta. **Methods** this study used a quantitative cross-sectional design. The study population consisted of all eighth-grade students at SMPN 26 Jakarta, with a sample of 154 students selected using simple random sampling. The research instruments were questionnaires on knowledge, attitudes, and preparedness that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using Kendall's Tau-b test to measure the strength and direction of the relationship between variables. **Results** the study showed a significant relationship between the level of knowledge and preparedness ($p = 0.000$) and between attitude and preparedness ($p = 0.009$) ($p < 0,05$). The correlation coefficients for knowledge ($r = 0.294$) and attitude ($r = 0.211$) indicate a positive relationship with weak strength. This suggests that increasing knowledge and positive attitudes alone is not sufficient to shape adolescents' preparedness, as other factors still influence it. **Conclusion** there is a positive relationship between the level of knowledge and attitude and disaster preparedness among adolescents, with a weak correlation. Therefore, continuous disaster education and disaster simulations are needed in schools to improve adolescent preparedness.*

Keywords: *Adolescents, Attitude, Flood, Knowledge, Preparedness.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Bencana Banjir	9
B. Konsep Tingkat Pengetahuan	20
C. Konsep Sikap.....	25
D. Konsep Kesiapsiagaan.....	30
E. Konsep Remaja	35
F. <i>State Of The Art</i>	40
G. Kerangka Teori	42
H. Kerangka Konsep	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	44
C. Populasi dan Sampel/Subjek	45
D. Variable Penelitian.....	48
E. Hipotesis Penelitian.....	49
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	49

G. Pengumpulan Data	51
H. Etika Penelitian	63
I. Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	68
A. Analisis Univariat dan Bivariat	68
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>State Of The Art</i>	40
Tabel 3.1 <i>Plan Of Action</i>	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	50
Tabel 3.3 Uji Validitas	54
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	68
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta.....	71
Tabel 4. 4 Hasi Uji Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta.....	72

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori	42
Skema 2.2 Kerangka Konsep	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Kartu Bimbingan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5. Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Kaji Etik
- Lampiran 9. Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek
- Lampiran 10. Lembar Informed Consent Responden
- Lampiran 11. Lembar Informed Consent Orang Tua / Wali
- Lampiran 12. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan
- Lampiran 13. Lembar Kuesioner Tingkat Pengetahuan
- Lampiran 14. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Sikap
- Lampiran 15. Lembar Kuesioner Sikap
- Lampiran 16. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapsiagaan
- Lampiran 17. Lembar Kuesioner Kesiapsiagaan
- Lampiran 18. Lembar Observasi
- Lampiran 19. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 20. Output SPSS Data Penelitian
- Lampiran 21. Hasil Turnitin
- Lampiran 22. Dokumentasi
- Lampiran 23. Manuskrip

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang rawan terhadap berbagai jenis bencana alam. Kejadian bencana ini seringkali menimbulkan kerugian besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampaknya meliputi adanya korban jiwa, kerusakan sarana dan prasarana, kehilangan harta benda, kerusakan lingkungan, hingga gangguan psikologis pada para penyintas. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat, yang dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun ulah manusia, sehingga menimbulkan dampak seperti korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan gangguan psikologis (Taryana *et al.*, 2022).

Informasi yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dijelaskan oleh Dihni (2021), tercatat sebanyak 3.058 peristiwa bencana alam terjadi di Indonesia. Banjir merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi, yaitu sebanyak 1.288 kejadian atau sekitar 42,1% dari total bencana. Selain banjir, bencana cuaca ekstrem juga cukup sering terjadi, dengan jumlah mencapai 791 kejadian sepanjang tahun tersebut.

Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu daerah yang rawan terjadi bencana banjir karena terletak di kawasan dataran rendah dan dilalui oleh banyak aliran sungai. Risiko ini semakin meningkat akibat dampak perubahan iklim, seperti meningkatnya intensitas curah hujan yang tidak menentu. Selain

faktor alami, eksploitasi air tanah yang berlebihan untuk keperluan rumah tangga dan industri juga menyebabkan penurunan permukaan tanah, serta banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan yang dapat menyumbat aliran air sungai. Kondisi ini semakin memperburuk potensi banjir yang kerap melanda wilayah Jakarta dan sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya mitigasi dan penanggulangan yang tepat agar dampak bencana tidak semakin merugikan masyarakat maupun kota Jakarta secara menyeluruh (DSDA, 2024).

Hujan lebat pada 26 Februari 2023 menyebabkan banjir di Jakarta dengan total 82 RT terdampak, paling parah di Jakarta Timur. Di wilayah ini terdapat 50 RT yang terendam banjir, dengan ketinggian air bervariasi antara 20 cm hingga hampir 2 meter, terutama di daerah Cililitan, Cawang, Bidara Cina, Kampung Melayu, Cipinang Muara, dan Jatinegara Kaum. Meski genangan cukup tinggi, tidak ada warga yang mengungsi karena sebagian besar banjir terjadi di tepi sungai. Di Jakarta Barat tercatat 24 RT terendam dengan ketinggian air 20–120 cm, sedangkan di Jakarta Selatan ada 8 RT yang terdampak. BPBD DKI Jakarta bersama dinas terkait melakukan pemantauan, penyedotan air, dan pembersihan saluran untuk mempercepat surutnya banjir (Yuliani, 2023).

Pada awal Maret 2025, wilayah Jakarta Timur menjadi salah satu daerah yang terdampak signifikan akibat banjir yang melanda Jakarta. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta, tercatat 22 RT di Jakarta Timur tergenang dengan ketinggian air bervariasi antara 60 hingga 500 cm, meliputi wilayah Bidara Cina, Cipinang Muara, Kampung

Melayu, Bale Kambang, Cawang, Cililitan, dan Gedong. Banjir ini dipicu oleh tingginya intensitas hujan di wilayah hulu pada 2–3 Maret 2025, yang menyebabkan status Bendung Katulampa sempat mencapai Siaga 1. Kondisi tersebut memperparah luapan sungai di wilayah rawan banjir seperti Ciliwung dan anak-anak sungainya, sehingga memaksa ratusan warga mengungsi ke sekolah, masjid, RPTRA, dan ruko. Kejadian ini menunjukkan bahwa wilayah Jakarta Timur masih sangat rentan terhadap banjir besar, terutama ketika curah hujan tinggi di kawasan hulu bersamaan dengan kapasitas drainase dan sungai yang terbatas (Pemprov DKI Jakarta, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kelurahan Kampung Melayu termasuk salah satu wilayah yang kerap dilanda banjir, terutama saat musim hujan dan meluapnya Sungai Ciliwung. Banyak sekolah di Kelurahan Kampung Melayu berisiko terkena dampak banjir, salah satunya SMPN 26 Jakarta yang terletak di Jalan Kebon Pala I. Jarak sekolah tersebut dengan Sungai Ciliwung sekitar 1 km. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut, SMPN 26 Jakarta tidak pernah tergenang banjir tetapi sering dijadikan tempat penampungan sementara bagi warga terdampak banjir.

Banjir berdampak signifikan terhadap sektor Pendidikan, karena sekolah-sekolah yang terdampak banjir sering kali harus menghentikan kegiatan belajar mengajar karena gedung sekolah terendam atau akses menuju sekolah terputus. Tidak sedikit pula siswa yang kehilangan perlengkapan sekolah seperti buku, seragam, dan alat tulis akibat banjir. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pendidikan dan menurunkan partisipasi belajar siswa. Dalam jangka panjang, gangguan ini dapat berdampak pada prestasi akademik serta motivasi

belajar peserta didik yang bermukim di wilayah rawan banjir (Arashi *et al.*, 2024).

Pengetahuan tentang bencana perlu diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama remaja yang memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial (Mellenia *et al.*, 2022). Sebagai bentuk upaya meningkatkan perlindungan dari risiko bencana, pemerintah mengembangkan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang bertujuan memperkuat ketangguhan sekolah dalam menghadapi bencana, termasuk banjir. Melalui SPAB, sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana prasarana yang aman serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah dalam kesiapsiagaan banjir, seperti perencanaan evakuasi, simulasi tanggap darurat, dan pendidikan pencegahan bencana (Multazam, 2025).

Berdasarkan penelitian Susilawati *et al.*, (2025), diperoleh gambaran bahwa pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir umumnya berada pada kategori sedang hingga baik, sementara sikap kesiapsiagaan sebagian besar berada pada kategori siap. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kampung Melayu menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi positif terhadap kesiapsiagaan, meskipun tidak selalu berkaitan dengan tingkat keaktifan sosial di masyarakat (Husniawati & Herawati, 2023). Penelitian di Kelurahan Kebon Baru juga menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan, di mana semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin siap pula mereka dalam menghadapi bencana banjir (Susilawati *et al.*, 2025). Adapun penelitian pada siswa sekolah

dasar di Kampung Melayu menemukan bahwa tingkat pengetahuan maupun kesiapsiagaan siswa masih berada pada kategori sedang (Triana *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Namun demikian, temuan ini masih terbatas karena penelitian hanya dilakukan di beberapa wilayah di Jakarta. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti pengetahuan dan kesiapsiagaan pada kelompok remaja tingkat SMP di Jakarta, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian ini karena fenomena banjir merupakan kejadian yang kerap terjadi di Jakarta, namun kajian mengenai pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan pada kelompok remaja, khususnya siswa SMP, masih sangat terbatas.

Remaja merupakan salah satu elemen masyarakat yang memiliki peran penting dalam upaya pengurangan risiko bencana. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, yang menyebutkan bahwa usia 16–30 tahun adalah masa perkembangan penting, baik secara fisik maupun emosional. Remaja berperan penting dalam meningkatkan keselamatan saat bencana, khususnya melalui pendidikan kebencanaan. Remaja dengan pengetahuan dan kondisi fisik yang relatif kuat, dapat berperan aktif dalam kesiapsiagaan dan tanggap darurat banjir. Oleh karena itu, remaja menjadi sasaran utama dalam pendidikan mitigasi bencana (Pamungkas *et al.*, 2024).

Peran pemuda dalam manajemen risiko bencana mencakup pertolongan pertama, penyebaran informasi kebencanaan, membantu evakuasi,

memberikan dukungan emosional, serta menjaga aset penting. Peran ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan kebencanaan, karena semakin baik pengetahuan pemuda, semakin efektif penanganan bencana yang dilakukan (Pamungkas *et al.*, 2024).

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti saat studi pendahuluan terhadap enam perwakilan siswa SMP 26 Jakarta, diperoleh 6 dari 6 siswa telah memahami dasar-dasar mengenai pengertian, penyebab, dampak, sikap, serta perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, meskipun pemahaman tersebut belum mendalam. Beberapa perilaku kesiapsiagaan yang telah dilakukan siswa tersebut yaitu tidak membuang sampah sembarangan, menyimpan dokumen penting di tempat aman, serta berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan pascabanjir.

Selain itu, hasil observasi peneliti yang diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan simulasi bencana serta menjalin kerja sama dengan BPBD dalam penyelenggaraan kegiatan edukasi kebencanaan, dan pemberian materi dasar mengenai banjir kepada siswa. Sehingga diharapkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesiapsiagaan bencana sudah terbentuk dengan baik.

Secara letak dan fasilitas, SMPN 26 Jakarta memiliki bangunan empat lantai dengan satu jalur evakuasi utama berupa tangga di bagian tengah bangunan, pada lantai pertama tangga tersebut langsung terhubung ke lapangan sekolah yang berdekatan dengan gerbang utama. Selain itu, terdapat satu jalur tangga tambahan yang terletak di pojok sekolah dan hanya menghubungkan lantai dua

dengan lantai satu, dengan arah keluar menuju lapangan serta area belakang sekolah. Sekolah ini juga berlokasi dekat dengan Kantor Kelurahan Kampung Melayu dan Puskesmas setempat, sehingga memudahkan koordinasi dengan pihak kelurahan maupun BPBD serta mempermudah akses layanan kesehatan bagi warga sekolah apabila terjadi bencana atau keadaan darurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.
- b. Teridentifikasi tingkat pengetahuan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.
- c. Teridentifikasi sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

- d. Teridentifikasi kekuatan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terkait kesiapsiagaan bencana banjir dalam keperawatan anak khususnya pada usia remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Khususnya Remaja

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai dasar pengembangan materi edukatif terkait manajemen bencana khususnya bencana banjir.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dalam pengembangan penelitian sejenis pada kelompok sasaran lain serta di wilayah rawan banjir lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bencana Banjir

1. Definisi Bencana Banjir

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang menimbulkan ancaman serta gangguan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Peristiwa ini dapat dipicu oleh faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia, yang pada akhirnya menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, serta dampak psikologis (Undang-Undang No. 24 tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

Banjir merupakan peristiwa meluapnya air ke wilayah daratan yang biasanya tidak tergenang, akibat meningkatnya volume air yang melebihi kemampuan tanah dan sistem drainase untuk menyerap atau mengalirkannya. Kejadian banjir dapat berlangsung secara tiba-tiba maupun bertahap. Banjir terjadi karena beberapa faktor utama, antara lain curah hujan tinggi dalam durasi lama atau intensitas besar, pencairan salju yang cepat akibat peningkatan suhu, meluapnya aliran sungai karena kapasitas saluran yang terbatas, serta kondisi topografi dan sistem drainase yang kurang baik sehingga aliran air tidak berjalan optimal (Dino, 2023). Selain itu, rendahnya kesadaran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan turut menjadi faktor pemicu terjadinya banjir (BPBD, 2021).

Bencana banjir dapat disimpulkan sebagai peristiwa meluapnya air yang melebihi kapasitas saluran alami maupun buatan sehingga

menggenangi daerah sekitarnya, peristiwa tersebut dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Peristiwa ini dapat disebabkan oleh faktor alam seperti curah hujan tinggi dan meluapnya air sungai, maupun oleh aktivitas manusia seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Dampak yang ditimbulkan mencakup korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta gangguan kesehatan fisik maupun psikologis.

2. Jenis Bencana Banjir

Berdasarkan Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2022), banjir dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu:

a. Banjir air

Banjir air merupakan jenis banjir yang paling sering terjadi. Banjir ini umumnya disebabkan oleh meluapnya air dari sungai, danau, maupun saluran drainase akibat meningkatnya debit air.

b. Banjir rob

Banjir rob atau banjir akibat pasang air laut terjadi ketika permukaan air laut mengalami kenaikan sehingga menggenangi wilayah daratan. Jenis banjir ini biasanya berdampak pada kawasan permukiman yang berada di daerah pesisir pantai.

c. Banjir bandang

Banjir bandang adalah salah satu jenis banjir yang sangat berbahaya karena terjadi secara tiba-tiba dan sering menimbulkan korban jiwa. Banjir ini membawa material berupa air, lumpur, serta berbagai benda lain yang dapat menyebabkan kerusakan parah. Banjir bandang umumnya dipicu oleh kerusakan lingkungan, seperti penggundulan hutan, dan sering terjadi di wilayah pegunungan.

d. Banjir lumpur

Banjir lumpur memiliki karakteristik yang hampir serupa dengan banjir bandang, namun material lumpur berasal dari dalam bumi dan kemudian menggenangi wilayah daratan. Lumpur yang dihasilkan dapat mengandung gas berbahaya yang berpotensi membahayakan kesehatan dan keselamatan masyarakat.

e. Banjir cileuncang

Banjir cileuncang hampir menyerupai banjir air, tetapi terjadi akibat curah hujan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan peningkatan debit air secara drastis dan tidak dapat terbendung oleh sistem drainase yang ada.

3. Penyebab Bencana Banjir

Menurut Istihora & Basri (2020), secara umum, penyebab banjir dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu banjir akibat kondisi alam, peristiwa alam murni, dan aktivitas manusia. Tergantung pada jenisnya, banjir dapat dibagi menjadi banjir hilir dan banjir lokal. Banjir hilir terjadi akibat aliran air dari daerah hulu, meskipun tidak turun hujan di daerah yang terkena dampak. Sebaliknya, banjir lokal terjadi akibat curah hujan yang turun langsung di daerah tersebut. Tergantung pada kejadiannya, banjir dapat dibagi menjadi banjir limpasan, kondisi dimana tanah tidak dapat lagi menyerap air, dan banjir genangan, yang terjadi ketika air hujan terkumpul di daerah cekung tanpa saluran pembuangan. Penyebab banjir terbagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

a. Penyebab banjir karena kondisi alam (faktor statis)

Faktor statis yang menyebabkan banjir meliputi:

- 1) Kondisi geografis daerah tersebut.
- 2) Topografi yang memengaruhi arah dan kecepatan aliran air.
- 3) Karakteristik geometris sungai, seperti kemiringan dasar sungai, lekukan, tingkat sedimentasi, dan keberadaan ambang alam.

b. Banjir akibat peristiwa alam (faktor dinamis)

Faktor dinamis yang menyebabkan banjir meliputi peristiwa yang dapat terjadi secara terpisah atau bersamaan, seperti:

- 1) Curah hujan yang kuat dan merata.
- 2) Aliran sungai yang tidak dapat menampung aliran air.
- 3) Hambatan aliran air yang menyebabkan penumpukan, misalnya:
 - a) Penyempitan aliran sungai atau ambang alam yang menyebabkan penumpukan air.
 - b) Pertemuan dua aliran air, misalnya anak sungai dengan sungai utama, atau pengaruh pasang surut air laut.
 - c) Hambatan karena bentuk geometris sungai, seperti tikungan sungai (*meandering river*), endapan sedimen di dasar sungai (*braided river*), dan kemiringan sungai yang terlalu datar yang dapat menyebabkan peningkatan dasar sungai.

c. Penyebab banjir akibat aktivitas manusia (faktor dinamis)

Banjir dapat dipicu oleh berbagai aktivitas manusia yang menghalangi aliran air atau meningkatkan aliran permukaan. Contoh penyebabnya adalah:

- 1) Pembangunan di tepi sungai: Pembangunan perumahan di sepanjang aliran sungai yang mempersempit area penyerapan air.

- 2) Perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menyebabkan peningkatan aliran permukaan akibat tidak terserapnya air dengan baik (*runoff*).
- 3) Pembangunan infrastruktur air, seperti jembatan, bendungan, atau struktur lain yang menghalangi aliran air.
- 4) Pengurukan atau penimbunan tanah, bertujuan untuk membangun gedung atau pemukiman, yang mengubah topografi dan menyebabkan genangan air karena air tidak dapat mengalir ke saluran atau sungai.
- 5) Pembuangan sampah yang tidak terkendali akibatnya sampah di saluran atau sungai menghalangi aliran air dan menyebabkan penyumbatan.
- 6) Kerusakan pada fasilitas pencegah banjir, seperti pintu air, bendungan, atau saluran drainase yang tidak berfungsi secara optimal.
- 7) Perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat. Desain yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan membuat penanggulangan banjir menjadi tidak efektif.
- 8) Kombinasi faktor alam dan manusia. Banjir dapat terjadi akibat kombinasi hujan lebat, air pasang, gelombang pasang, dan kesalahan pengelolaan, yang bersama-sama menyebabkan banjir besar dengan potensi kerugian yang signifikan.

4. Dampak Bencana Banjir

Menurut Silalahi & Harahap (2021), banjir merupakan salah satu bencana alam yang membawa berbagai konsekuensi bagi kehidupan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya bersifat merugikan, tetapi dalam beberapa kondisi juga memberikan sisi positif bagi masyarakat. Namun demikian, dampak negatif banjir cenderung lebih dominan dan berpengaruh besar terhadap aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta kesehatan masyarakat. Berikut ini merupakan uraian dampak positif dan negatif yang ditimbulkan akibat bencana banjir, meliputi:

a. Dampak positif

- 1) Menjadi sarana pembelajaran dan refleksi bagi masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup.
- 2) Mendorong manusia berpikir cepat, kreatif, dan tanggap dalam menghadapi kondisi darurat.
- 3) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan dan kesiapsiagaan banjir.
- 4) Membuka peluang kerja sementara, seperti jasa transportasi air dan kegiatan bantuan darurat.
- 5) Menumbuhkan kepedulian sosial dan solidaritas antarwarga.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
- 7) Menggerakkan roda perekonomian melalui kegiatan rehabilitasi, rekonstruksi, dan meningkatnya kebutuhan barang dan jasa pascabencana.

b. Dampak negatif

- 1) Merusak sarana dan prasarana, seperti rumah, jalan, jembatan, dan fasilitas umum.
- 2) Memutus jalur transportasi dan menghambat mobilitas serta distribusi barang.
- 3) Menyebabkan kerugian materi, kerusakan peralatan, dan hilangnya harta benda.
- 4) Mengancam keselamatan dan dapat menyebabkan hilangnya nyawa manusia.
- 5) Mengakibatkan pemadaman listrik yang mengganggu aktivitas sehari-hari.
- 6) Menghambat kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sosial.
- 7) Mengganggu perekonomian, terutama sektor pertanian dan distribusi pangan.
- 8) Mencemari lingkungan dan menurunkan kualitas sanitasi.
- 9) Memicu berbagai masalah kesehatan dan penyebaran penyakit.
- 10) Menyebabkan erosi, longsor, serta dampak jangka panjang terhadap kehidupan dan masa depan masyarakat.

5. Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir

Menurut Multazam (2024), manajemen bencana secara umum terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana.

a. Tahap sebelum terjadi bencana (pra bencana)

Tahap ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan mengurangi risiko sebelum bencana terjadi, seperti pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan peringatan dini.

1) Pencegahan (*prevention*)

Merupakan upaya untuk meniadakan atau meminimalkan potensi bencana. Contohnya meliputi larangan pembakaran hutan, penambangan di daerah curam, serta pembuangan sampah sembarangan.

2) Mitigasi (*mitigation*)

Mitigasi adalah serangkaian langkah untuk mengurangi dampak bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat. Bentuknya dapat berupa penataan ruang, pembangunan infrastruktur tahan bencana, pengaturan tata bangunan, serta kegiatan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan.

3) Kesiapsiagaan (*preparedness*)

Kesiapsiagaan mencakup perencanaan dan pengorganisasian untuk menghadapi bencana secara efektif, sehingga masyarakat mampu merespons dengan cepat ketika bencana terjadi.

4) Peringatan dini (*early warning*)

Merupakan penyampaian informasi secepat mungkin kepada masyarakat mengenai potensi terjadinya bencana. Peringatan dini harus mudah diakses, diberikan segera, jelas, resmi, dan tidak membingungkan.

b. Tahap saat terjadi bencana

Fokus pada penanganan darurat untuk meminimalkan dampak bencana melalui tanggap darurat dan bantuan darurat.

1) Tanggap darurat (*response*)

Tahap ini mencakup tindakan segera setelah bencana terjadi, mencakup pengkajian lokasi serta dampak dan sumber daya, penentuan status darurat, penyelamatan dan evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, serta pemulihan awal sarana dan prasarana.

2) Bantuan darurat (*relief*)

Upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak, seperti sandang, pangan, hunian sementara, layanan kesehatan, sanitasi, dan penyediaan air bersih.

c. Tahap setelah terjadi bencana (pasca bencana)

Berfokus pada pemulihan kondisi masyarakat dan lingkungan melalui pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

1) Pemulihan (*recovery*)

Kegiatan yang bertujuan mengembalikan fungsi sosial dan kelembagaan masyarakat, serta memulihkan sarana dan prasarana yang terdampak.

2) Rehabilitasi (*rehabilitation*)

Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki dan memulihkan seluruh aspek pelayanan publik serta kehidupan masyarakat hingga dapat

berfungsi secara normal, sehingga pemerintahan dan aktivitas sosial dapat kembali berjalan.

3) Rekonstruksi (*reconstruction*)

Tahap ini merupakan langkah terencana, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk membangun kembali infrastruktur fisik, kelembagaan, serta sistem sosial-ekonomi masyarakat. Tujuannya adalah memulihkan kehidupan masyarakat, menegakkan hukum dan ketertiban, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pasca bencana.

Menurut Situmorang (2023), serangkaian penanggulangan pada kejadian bencana banjir meliputi:

1) Pra (sebelum) bencana

- a) Memahami istilah yang berkaitan dengan banjir, kanal, saluran air, serta dampaknya, termasuk kerentanan permukiman terhadap banjir dan cara melindungi rumah dari ancaman banjir.
- b) Mengetahui cara mematikan aliran listrik dan air dengan aman.
- c) Menyusun rencana evakuasi, termasuk menentukan alur dan lokasi evakuasi yang aman di area yang lebih tinggi.
- d) Menyiapkan rencana darurat minimal untuk 3 hari, mencakup kebutuhan pokok.
- e) Menyimpan dokumen penting dan barang berharga di tempat yang aman dari risiko banjir.
- f) Mengupayakan perlindungan finansial seperti asuransi terhadap risiko banjir.

2) Saat (selama) bencana

- a) Menyelamatkan diri ke lokasi yang lebih tinggi ketika banjir terjadi.
- b) Memutus aliran listrik dan tidak menyentuh peralatan elektronik yang terendam air.
- c) Jika harus melewati genangan air, berjalanlah dengan hati-hati dan gunakan pijakan yang stabil.
- d) Waspada terhadap saluran air atau parit yang bisa dialiri arus deras secara tiba-tiba.
- e) Hindari mengemudi di daerah banjir karena kendaraan dapat terseret arus.

3) Pasca (setelah) bencana

- a) Menghindari kontak langsung dengan air banjir karena berpotensi terkontaminasi bahan berbahaya atau berisiko sengatan listrik.
- b) Periksa dan berhati-hati saat berhadapan dengan instalasi listrik.
- c) Menghindari aliran air deras yang masih berlangsung.
- d) Waspada terhadap jalan yang baru surut dari banjir karena permukaannya bisa rapuh atau berlubang.
- e) Tidak memasuki area terdampak kecuali jika mendapatkan izin dari pihak berwenang atau bila dibutuhkan untuk membantu evakuasi.
- f) Menjaga kesehatan dengan rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan memanfaatkan air bersih secara bijak.

- g) Melaksanakan dan mengampanyekan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) untuk mencegah penyakit pascabanjir.

B. Konsep Tingkat Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Menurut Lactona & Cahyono (2024), istilah pengetahuan berasal dari kata *knowledge* yang diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu setelah melihat, menyaksikan, atau mengalaminya. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari pengalaman hidup manusia, dan akan terus berkembang seiring bertambahnya pengalaman.

Notoatmodjo (2020), menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, pengetahuan dapat disimpulkan sebagai segala informasi atau pemahaman yang diperoleh seseorang mengenai suatu objek melalui pengalaman inderawi seperti melihat, mendengar, mencium, dan meraba.

2. Komponen Pengetahuan

Berdasarkan Swarjana (2022a), Taksonomi Bloom (1956) adalah salah satu konsep paling dikenal dalam dunia pendidikan. Bloom mengelompokkan tujuan pendidikan menjadi tiga domain utama, yaitu kognitif (berkaitan dengan pengetahuan), afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), dan psikomotor (berkaitan dengan keterampilan).

Bloom membagi domain kognitif menjadi enam tingkatan yang membentuk hierarki kemampuan berpikir:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Merupakan tingkat paling dasar, berfokus pada kemampuan mengingat informasi atau fakta yang telah dipelajari (*recall*). Contohnya mengingat nama organ tubuh seperti jantung atau paru-paru.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu konsep, fakta, atau situasi. Termasuk kemampuan menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasi, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

c. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan menggunakan konsep atau teori yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata. Misalnya, mahasiswa keperawatan memberikan posisi semi-fowler pada pasien sesak napas berdasarkan teori pernapasan.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan memecah materi menjadi bagian-bagian, mengidentifikasi hubungan antarbagian, serta mengorganisasikannya. Contoh: membedakan fakta dan opini atau menarik kesimpulan berdasarkan data.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menyatukan berbagai komponen untuk membentuk sesuatu yang baru, sehingga dapat menghasilkan gagasan atau inovasi. Misalnya, menciptakan alat bantu pernapasan sederhana dengan menggabungkan berbagai komponen.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Tingkat tertinggi dalam taksonomi Bloom (sebelum revisi). Mengacu pada kemampuan menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Contoh: dokter menentukan apakah pasien boleh pulang berdasarkan hasil laboratorium, pemeriksaan vital, dan rontgen.

Anderson, 2001 merevisi taksonomi Bloom dengan beberapa perubahan penting:

a. Menambahkan unsur *metacognitive* sebagai tingkatan tertinggi.

Evaluasi dan sintesis diganti dengan mencipta (*create*)

b. Mengubah kata benda menjadi kata kerja untuk menekankan tindakan kognitif (misalnya, “*knowledge*” menjadi “*remembering*”), sehingga tingkatan kognitif menjadi:

1) Mengingat

2) Memahami

3) Menerapkan

4) Menganalisis

5) Mengevaluasi

6) Mencipta

c. Memisahkan aspek pengetahuan menjadi empat kategori:

1) Pengetahuan faktual (*factual knowledge*) yaitu informasi dasar.

2) Pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*) yaitu hubungan antar konsep.

3) Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) yaitu langkah atau prosedur.

- 4) Pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) yaitu kesadaran dan pengelolaan proses berpikir.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu:

- a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang membantu individu berkembang untuk mencapai cita-citanya. Pendidikan berperan penting dalam memperluas wawasan, termasuk informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dan memengaruhi perilakunya, termasuk dalam pola hidup dan sikap.

- b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Walaupun sering kali bersifat rutin dan penuh tantangan, pekerjaan memberi kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, dan informasi baru yang dapat memengaruhi pengetahuannya.

- c. Usia

Usia adalah lamanya hidup seseorang sejak lahir hingga saat ini. Semakin bertambah usia, kematangan berpikir dan kemampuan bekerja juga semakin meningkat. Dalam masyarakat, individu yang lebih dewasa biasanya dianggap lebih bijaksana dan dipercaya dibandingkan yang lebih muda.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi di sekitar individu yang dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan seseorang.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya dalam masyarakat turut membentuk sikap individu dalam menerima informasi dan menentukan bagaimana informasi tersebut direspons.

4. Pengukuran Variabel Pengetahuan

Dalam penelitian, variabel harus dapat diukur agar dapat dianalisis secara ilmiah. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan alat ukur tertentu. Untuk variabel pengetahuan, alat ukur yang umum digunakan adalah kuesioner berisi daftar pertanyaan mengenai pengetahuan responden. Bentuk kuesioner dapat bervariasi, antara lain:

- a. Pilihan ganda (*multiple choice*), responden memilih satu jawaban yang dianggap paling tepat.
- b. Pilihan (benar dan salah) atau (benar, salah dan tidak tahu), digunakan untuk menilai pemahaman dasar responden.

Hasil pengukuran variabel pengetahuan dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu skala numerik dan skala kategorial:

a. Skala Numerik

Hasil pengukuran berupa angka absolut atau persentase (1–100%). Misalnya, total skor pengetahuan dihitung dari jumlah jawaban benar, kemudian diubah menjadi persentase.

b. Skala Kategorial

Skor pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi kategori tertentu, misalnya:

1) Skala Ordinal, skor atau persentase diubah menjadi tingkatan.

Salah satu contoh skala ordinal menurut Winarsih, (2021), sebagai berikut:

a) Tingkat pengetahuan Baik = $> 50\%$

b) Tingkat pengetahuan Kurang Baik = $\leq 50\%$

2) Skala Nominal, skor diubah menjadi kategori sederhana (misalnya

dua kategori) dengan menggunakan *mean* untuk data berdistribusi normal atau *median* untuk data tidak normal:

a) Pengetahuan tinggi/baik

b) Pengetahuan rendah/kurang/buruk

Kategori juga dapat disederhanakan menjadi tinggi dan rendah/sedang, tergantung kebutuhan penelitian (Swarjana, 2022a).

C. Konsep Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap dapat dipahami sebagai perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, serta kecenderungan reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan. Sikap dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap positif, ditandai oleh rasa suka dan kemauan untuk bertindak atau sikap negatif, yang ditandai dengan rasa tidak suka atau penolakan. Secara psikologis, sikap merupakan respons internal atau reaksi yang belum tampak dalam bentuk

perilaku nyata, namun menjadi kecenderungan atau predisposisi untuk bertindak terhadap suatu objek (Zuliani & Hariyanto, 2021).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan internal seseorang yang mencerminkan perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap suatu objek, orang, atau situasi, yang kemudian memengaruhi cara berpikir dan bertindak.

2. **Komponen Sikap**

Menurut beberapa ahli psikologi dalam Saimi & Handayani (2024), sikap terbentuk dari tiga komponen utama:

a. **Komponen Kognitif**

Merupakan aspek perseptual yang meliputi keyakinan dan pandangan individu terhadap objek sikap, berdasarkan pengetahuan, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, serta informasi yang diperoleh dari orang lain. Contohnya, seseorang yang pernah mengalami sakit akan memiliki pandangan bahwa kesehatan sangat berharga.

b. **Komponen Afektif**

Menggambarkan dimensi emosional atau perasaan seseorang terhadap objek sikap, baik yang bersifat positif (misalnya perasaan senang) maupun negatif (misalnya perasaan tidak senang). Reaksi emosional ini dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap objek tersebut.

c. **Komponen Konatif**

Berhubungan dengan niat atau kecenderungan individu untuk bertindak sesuai dengan sikap yang dimiliki. Komponen ini mencakup keyakinan, motivasi, dan niat yang mendorong perilaku. Dalam konteks kesehatan, misalnya, sikap positif terhadap pola makan sehat

akan mendorong seseorang untuk menyediakan nutrisi yang baik bagi balita, sehingga berpengaruh pada status gizi dan kesehatan anak.

Menurut (Swarjana, 2022a), sikap terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu:

a. Menerima

Tahap awal di mana individu menunjukkan perhatian terhadap stimulus atau objek yang diberikan.

b. Merespons

Ditandai dengan kesediaan individu memberikan jawaban ketika ditanya, serta melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai

Terlihat dari sikap individu yang mulai menghargai nilai atau gagasan tertentu dan mendorong orang lain untuk mendiskusikan atau melaksanakannya.

d. Mengorganisasi atau mengatur diri

Merupakan proses mengintegrasikan nilai ke dalam suatu sistem yang terstruktur, termasuk menyeimbangkan hubungan antar nilai yang dimiliki.

e. Karakteristik nilai atau pola hidup

Tahap pendalaman dan penghayatan nilai hingga membentuk pola hidup. Nilai tersebut kemudian menjadi landasan atau pedoman dalam berperilaku.

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Dalimunte & Rambe (2023), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, antara lain:

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan mendalam dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Proses ini akan lebih kuat apabila pengalaman tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, sehingga mampu memengaruhi cara individu merespons suatu objek sikap.

b. Pengaruh Orang yang Dianggap Penting

Individu cenderung memiliki sikap yang sejalan dengan orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dan menghindari konflik dengan orang yang memiliki pengaruh tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan secara tidak langsung membentuk pola sikap individu terhadap berbagai permasalahan. Nilai-nilai, norma, dan pengalaman yang diwariskan melalui kebudayaan membentuk kerangka berpikir yang menjadi dasar sikap anggota masyarakat.

d. Media Massa

Media massa, baik cetak maupun elektronik, memiliki peran besar dalam membentuk sikap. Penyajian berita atau informasi yang disertai sudut pandang penulis dapat memengaruhi persepsi dan sikap khalayak terhadap suatu isu.

e. Lembaga Pendidikan dan Agama

Ajaran moral dari lembaga pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh lembaga agama turut menentukan sistem kepercayaan individu. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh pada pembentukan dan arah sikap yang dianut.

f. Faktor Emosional

Dalam beberapa kasus, sikap dapat muncul sebagai bentuk ekspresi emosi. Sikap ini berfungsi sebagai sarana penyaluran frustrasi atau mekanisme pertahanan ego individu terhadap situasi yang dihadapi.

4. Pengukuran Variabel Sikap

Dalam penelitian, variabel sikap dapat diukur melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden, baik secara tertulis maupun lisan. Responden kemudian diminta memberikan jawaban sesuai dengan pendapat atau perasaan mereka. Instrumen yang umum digunakan adalah skala Likert dengan beberapa pilihan jawaban, seperti: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini juga dapat disederhanakan menjadi empat pilihan (SS, S, TS, STS) atau dua pilihan (S, TS) sesuai kebutuhan penelitian (Swarjana, 2022a).

Menurut Swarjana (2022a), penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban. Untuk pernyataan positif, skor terendah adalah 1 (STS) dan tertinggi 5 (SS). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, pemberian skor dibalik: SS diberi skor 1 dan STS diberi skor 5.

Menuru Putri *et al.* (2022), pengukuran sikap dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Sikap Positif : $> 50\%$
- b. Sikap Negatif : $\leq 50\%$

D. Konsep Kesiapsiagaan

1. Definisi Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan berasal dari kata dasar siaga yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan siap, sedangkan siap siaga berarti siap digunakan atau siap bertindak. Dengan demikian, kesiapsiagaan dapat dimaknai sebagai keadaan siap untuk bertindak. Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang terencana, tepat guna, dan efektif. Kesiapsiagaan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan sebelum bencana terjadi guna memastikan respons yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk penyampaian peringatan dini yang cepat dan akurat, serta pelaksanaan evakuasi sementara bagi penduduk dan harta benda dari lokasi berisiko (Suradi *et al.*, 2021).

Kesiapsiagaan terhadap bencana adalah serangkaian tindakan, persiapan, dan kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun masyarakat untuk menghadapi dan mengantisipasi ancaman bencana yang berpotensi mengganggu kelangsungan hidup. Upaya ini dilakukan melalui pengorganisasian yang terencana, tepat sasaran, dan efektif (Undang-undang tentang penanggulangan bencana, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir merupakan upaya yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk mempersiapkan individu, kelompok, maupun masyarakat agar siap bertindak ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan bertujuan mengurangi risiko dan dampak banjir, memastikan respons cepat dan efektif, serta membangun ketahanan masyarakat sehingga mampu pulih dengan lebih baik.

2. Tujuan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir

Tujuan kesiapsiagaan menghadapi banjir menurut Adyta (2024), meliputi:

a. Mengurangi Risiko

Mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian jiwa, harta benda, serta kerusakan lingkungan akibat bencana.

b. Meminimalkan Dampak

Membatasi besarnya dampak bencana terhadap masyarakat, infrastruktur, dan perekonomian.

c. Meningkatkan Respons

Menjamin respons cepat, tepat, dan efektif saat bencana terjadi, sehingga mengurangi korban jiwa dan kerugian material.

d. Membangun Ketahanan

Membentuk masyarakat yang tangguh dan mampu pulih lebih cepat setelah bencana.

3. Kriteria Kesiapsiagaan di Sekolah

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) dalam Istihora & Basri (2020), kesiapsiagaan komunitas sekolah dinilai berdasarkan lima parameter utama, yaitu:

a. Pengetahuan tentang Bencana

Mencakup pemahaman terhadap fenomena bencana seperti gempa bumi dan tsunami, penyebab dan ciri-ciri terjadinya, serta tindakan yang tepat saat bencana terjadi. Termasuk pula pemahaman mengenai bangunan tahan gempa/tsunami dan tanda-tanda awal bencana seperti surutnya air laut.

b. Kebijakan dan Panduan

Meliputi kebijakan pendidikan dan regulasi terkait penanggulangan bencana, seperti UU No. 24 Tahun 2007, peraturan Kementerian Pendidikan, peraturan Dinas Pendidikan, SK Kepala Sekolah tentang pembentukan gugus siaga bencana, serta pengintegrasian materi kesiapsiagaan dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Rencana Tanggap Darurat

Berupa perencanaan evakuasi, peta dan jalur evakuasi, penyediaan peralatan, latihan simulasi, serta prosedur tetap (protap) untuk meminimalkan korban. Termasuk pula penyelamatan dokumen penting sekolah yang disimpan di lokasi aman.

d. Sistem Peringatan Bencana

Meliputi mekanisme tanda peringatan, penyebaran informasi, dan latihan simulasi agar warga sekolah mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat mendengar peringatan dini.

e. Mobilisasi Sumber Daya

Kemampuan sekolah dalam menggerakkan sumber daya manusia (guru, siswa), pendanaan, sarana, serta membentuk tim siaga bencana (tim peringatan dini, tim pertolongan pertama, tim evakuasi, dan tim logistik) yang siap bertindak saat keadaan darurat.

4. Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir

Menurut Istihora & Basri (2020), kesiapsiagaan menghadapi banjir terbagi menjadi tiga tahap, meliputi:

a. Tahap Sebelum Terjadi Banjir

Kegiatan yang dilakukan mencakup:

- 1) Sosialisasi peraturan dan informasi banjir dari pemerintah.
- 2) Pemantauan lokasi rawan banjir secara berkala.
- 3) Optimalisasi sarana/prasarana pengendali banjir.
- 4) Penyebaran informasi daerah rawan banjir dan prosedur penyelamatan diri.
- 5) Persiapan organisasi pengendalian banjir, sumber daya, dan rencana evakuasi.
- 6) Penyediaan peralatan darurat (karung pasir, bronjong, alat berat, perahu, pelampung).

b. Tahap Saat Terjadi Banjir

Tindakan difokuskan pada penanganan darurat, seperti:

- 1) Memantau ketinggian muka air sungai, kondisi tanggul, dan bangunan pengendali banjir.
- 2) Mengirim laporan status banjir sesuai tingkat siaga (I, II, III).
- 3) Mengaktifkan pos komando dan menyebarkan peringatan dini.

- 4) Melaksanakan evakuasi penduduk dan penyediaan tempat penampungan.
- 5) Menyediakan fasilitas darurat seperti MCK, dapur umum, pakaian, obat-obatan, dan bantuan kebutuhan dasar lainnya.
- 6) Tujuan utama adalah mengurangi korban jiwa, kerusakan, serta meminimalkan dampak psikologis masyarakat.

c. Tahap Setelah Banjir

Tindakan yang dilakukan meliputi:

- 1) Inventarisasi kerusakan, jumlah korban, dan kerugian.
- 2) Pembuatan peta dampak banjir dengan data luas genangan dan kedalaman.
- 3) Evaluasi penyebab bencana untuk perencanaan pencegahan ke depan.
- 4) Usulan perbaikan sarana dan prasarana, baik darurat maupun permanen, beserta rencana anggaran.
- 5) Rehabilitasi dan pemulihan fungsi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di wilayah terdampak.

5. Manfaat Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir

Menurut Adyta (2024), beberapa dampak positif dari keadaan siap menghadapi banjir, meliputi:

a. Keselamatan Terjaga

Meningkatkan peluang penyelamatan jiwa dan perlindungan aset.

b. Efisiensi Penanggulangan

Mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam fase tanggap darurat.

c. Mengurangi Trauma

Mengurangi dampak psikologis karena masyarakat sudah siap dan tahu apa yang harus dilakukan.

d. Meningkatkan Kesadaran

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana.

e. Meningkatkan Kualitas Hidup

Dengan kesiapsiagaan yang baik, masyarakat lebih aman, produktif, dan merasa terlindungi.

6. Pengukuran Variabel Kesiapsiagaan

Menurut Wicaksono & Imamah (2022), pengukuran kesiapsiagaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

c. Sangat Siap : $\geq 51\%$

d. Sangat Kurang : $\leq 50\%$

E. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Menurut WHO (2024), remaja adalah kelompok usia yang berada pada rentang 10–19 tahun. Pendapat Diorarta & Mustikasari (2020), remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh berbagai perubahan penting, meliputi aspek biologis, kognitif, psikososial, dan ekonomi. Pada tahap ini, individu telah mencapai kematangan fisik dan seksual, disertai dengan perkembangan kemampuan berpikir, penalaran, serta pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pilihan pekerjaan.

b. Tahapan Usia Remaja

Menurut Dewi & Ulfah (2021), untuk memahami remaja secara lebih baik, mereka dibagi ke dalam tiga tahap perkembangan berdasarkan usia, yaitu 11 hingga 21 tahun. Penjelasan tahapan tersebut sebagai berikut:

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*) – Usia 11-13 Tahun

Pada tahap ini, remaja biasanya berada di bangku sekolah menengah pertama. Mereka mulai mengalami perubahan fisik yang membuatnya heran dan sering kali bingung. Mulai muncul ketertarikan terhadap lawan jenis, berkembangnya pola pikir baru, serta rasa ingin bebas. Remaja pada fase ini juga mulai mampu berpikir abstrak, namun sering kali sulit dipahami maupun memahami orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*) – Usia 14-18 Tahun

Remaja umumnya berada di sekolah menengah atas. Pada fase ini, mereka sangat membutuhkan dukungan teman sebaya dan cenderung menyukai teman yang memiliki kesamaan sifat. Sering muncul sifat narsistik atau kecintaan berlebihan pada diri sendiri. Remaja juga mulai mengalami kebingungan dalam membuat pilihan hidup dan memunculkan fantasi mengenai aktivitas seksual akibat ketertarikan yang meningkat pada lawan jenis.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*) – Usia 19-21 Tahun

Pada tahap ini, remaja umumnya berada di perguruan tinggi dan bersiap memasuki masa dewasa. Tahap ini ditandai dengan minat yang lebih stabil terhadap pengembangan intelektual, pencarian identitas seksual yang lebih jelas, serta kebutuhan untuk memiliki ruang pribadi. Remaja juga lebih berorientasi pada diri sendiri namun mulai

mencari cara untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial secara lebih dewasa.

c. Fungsi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja

Menurut Sulaeman *et al.* (2024), masa remaja merupakan periode penting yang membentuk individu secara fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Fungsi-fungsi utama dari pertumbuhan dan perkembangan pada tahap ini meliputi:

1) Fungsi Fisik

a) Pembentukan Kesehatan Fisik

Pertumbuhan tubuh yang optimal membantu remaja memiliki kondisi fisik yang sehat, ditandai dengan peningkatan tinggi badan, perkembangan otot, dan kematangan organ tubuh.

b) Kematangan Seksual

Perubahan biologis pada remaja bertujuan mencapai kematangan seksual, seperti pertumbuhan payudara pada perempuan, pembesaran testis pada laki-laki, serta kematangan organ reproduksi.

2) Fungsi Kognitif

a) Pembentukan Identitas

Perkembangan kognitif membantu remaja mengeksplorasi nilai, tujuan, dan peran hidup sehingga terbentuk identitas diri yang kuat.

b) Peningkatan Kemampuan Berpikir Abstrak

Remaja mulai mampu memahami konsep kompleks, berpikir kritis, dan mengeksplorasi gagasan filosofis, moral, maupun sosial.

3) Fungsi Emosional dan Sosial

a) Mengelola Emosi

Perkembangan emosional membantu remaja menghadapi stres, mengenali dan mengekspresikan emosi dengan sehat, serta meningkatkan ketahanan psikologis.

b) Membangun Relasi

Remaja belajar menjalin hubungan sehat dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati.

4) Fungsi Moral

a) Pengembangan Nilai dan Etika

Remaja mulai memahami konsep kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab, serta membuat keputusan moral dengan bijak.

b) Perkembangan Spiritualitas Remaja

Pada masa remaja, individu cenderung memilih beribadah secara pribadi, misalnya dengan berdoa atau beribadah di kamar, sehingga memiliki ruang privasi dalam praktik spiritualnya.

c) Integrasi Sosial

Perkembangan moral mendorong remaja berpartisipasi secara positif dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Menurut Andriani *et al.* (2022), perkembangan remaja dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor Genetik
 - a) Faktor keturunan dan masa konsepsi.
 - b) Memengaruhi ciri fisik dan psikologis yang bersifat tetap sepanjang hidup.
 - c) Menentukan karakteristik seperti jenis kelamin, ras, warna rambut, warna mata, postur tubuh, serta temperamen.
 - d) Potensi genetik yang baik diharapkan dapat bersinergi dengan lingkungan sehingga hasil perkembangan menjadi optimal.
- 2) Faktor Lingkungan (Eksternal)
 - a) Keluarga: Membentuk nilai, adat, pola komunikasi, memberikan rasa aman, memfasilitasi perkembangan emosi dan sosial, serta membantu memahami peran dalam masyarakat.
 - b) Kelompok Teman Sebaya: Menjadi sarana belajar dan tempat memperoleh pengalaman sosial baru. Kehadiran kelompok teman sebaya memengaruhi perilaku, komunikasi, dan proses adaptasi remaja.

F. *State Of The Art*

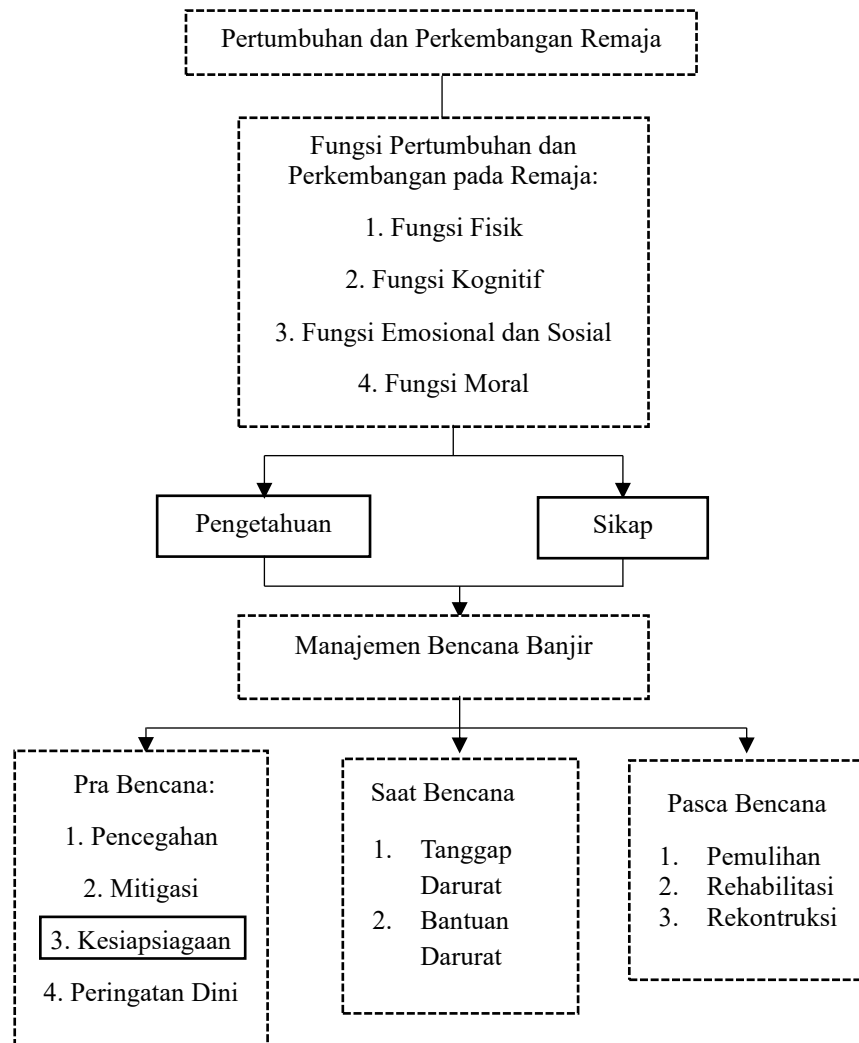
Pada penelitian ini, melibatkan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang meliputi 3 penelitian nasional dan 2 penelitian internasional, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 *State Of The Art*

Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
2020	Arum Ariningtyas (Ariningtyas, 2020)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Siswa dan Sekolah dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMAN 5 Kota Tegal	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,748, sementara nilai r tabel pada jumlah responden 70 siswa dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,235. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan siswa serta pihak sekolah dalam menghadapi bencana banjir. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan cara analisis data.
2020	Ashfaq Ahmad Shah, Zaiwu Gong, Muhammad Ali, Ruiling Sun, Syed Asif Ali Naqvi, Muhammad Arif (Shah <i>et al.</i> , 2020)	<i>Looking through the Lens of schools: Children perception, knowledge, and preparedness of flood disaster risk management in Pakistan</i>	Tingkat pengetahuan anak-anak tentang banjir cukup baik, terutama di daerah yang sering terkena banjir. Namun, kesiapsiagaan mereka masih rendah, baik di tingkat keluarga maupun sekolah. Diperlukan program pelatihan dan kesadaran berbasis sekolah untuk meningkatkan kesiapsiagaan anak-anak menghadapi banjir di masa depan. Perbedaan terlihat pada variabel dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel persepsi, pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap manajemen risiko bencana banjir sedangkan peneliti menggunakan variabel pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Perbedaan juga terlihat pada lokasi penelitian, karena penelitian sebelumnya dilakukan di Pakistan.

Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
2023	Neli Husniawati dan Tri Mulia Herawati (Husniawati & Herawati, 2023)	Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh faktor pengetahuan dan peran individu di masyarakat terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana terutama bencana banjir. Pada penelitian tersebut pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori baik tetapi peran masyarakat masih termasuk pasif. Perbedaan terletak pada variabel bebas dan sasaran penelitiannya, variabel penelitian sebelumnya menggunakan variabel peran individu sedangkan peneliti menggunakan variabel sikap. Sasaran peneliti yaitu remaja di SMPN 26 Jakarta sedangkan penelitian sebelumnya yaitu masyarakat di wilayah Kelurahan Kampung Melayu.
2025	Fith Joshua A. Inocian, Mariel N. Cuasito, Jessica A. Abarquez, Keren Rose P. Agner, Kierby O. Dekire, Kierby O. Dekire, Mike Gean B. Gella., Vallery Jane C. Natad, Mariel Jane I. Payac, Charavel D. Saytas., Jerachelle Y. G. Tequillo, Krystal Joy M. Clamares and Anna Marie O. Pelandas (Inocian <i>et al.</i> , 2025)	<i>Probing the Relationship Between Disaster Awareness and Preparedness towards Student's Resilience in Disaster Management</i>	Hasil dari penelitian dengan judul diatas yaitu tingkat kesadaran, kesiapsiagaan, dan resiliensi siswa berada pada kategori tinggi. Kesiapsiagaan bencana memiliki pengaruh paling kuat terhadap peningkatan resiliensi siswa. Terdapat banyak perbedaan dengan judul peneliti terutama pada variabel yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antara kesadaran dan kesiapsiagaan bencana terhadap ketahanan siswa dalam manajemen bencana.
2025	Viyana Dewi Triana, Cahyadi Setiawan, dan Aris Munandar (Triana <i>et al.</i> , 2025)	Pengaruh Pengetahuan Siswa Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir	Hasil penelitian tersebut didapatkan pengetahuan siswa berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana namun memiliki pengaruh yang rendah. Perbedaan dengan judul yang peneliti buat yaitu pada variabel bebas, peneliti menambahkan variabel sikap. Pada populasi juga berbeda karena peneliti memilih siswa SMP untuk penelitian sedangkan penelitian sebelumnya pada anak SD.

G. Kerangka Teori



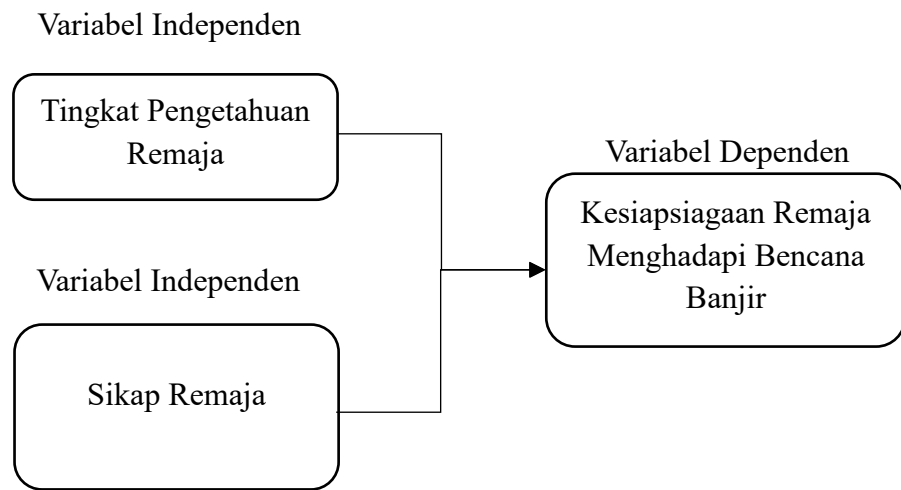
Skema 2.1 Kerangka Teori

Keterangan:

- = Diteliti
- = Tidak Diteliti

Sumber : (Silalahi & Harahap, 2021), (Multazam, 2024).

H. Kerangka Konsep



Skema 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross-sectional* yaitu desain penelitian dengan cara mengumpulkan data hanya pada satu waktu tertentu, dengan tujuan menggambarkan karakteristik suatu populasi atau menganalisis hubungan antarvariabel pada saat yang sama (F. E. B. Setyawan, 2025).

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Jakarta dan dilaksanakan pada bulan November 2025.

Tabel 3.1 Plan Of Action

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	ACC Judul																								
3.	Menyusun Proposal																								
4.	Pengambilan Data Awal																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Perbaikan Proposal																								
7.	Pelaksanaan Penelitian																								
8.	Penyusunan Skripsi																								
9.	Seminar Hasil Skripsi																								
10.	Perbaikan Skripsi																								

C. Populasi dan Sampel/Subjek

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu, kelompok, objek, subjek studi, atau elemen yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama dan menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan himpunan yang ingin digeneralisasikan (ditarik kesimpulan) hasil penelitiannya, yang dibatasi oleh lokasi geografis atau ciri-ciri tertentu sehingga membentuk satu kelompok yang dapat dipelajari (Mardhiyah *et al.*, 2025). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VIII SMPN 26 Jakarta, kelas VIII terbagi menjadi 6 kelas (VIII 1 – VIII 6) dengan total 215 siswa/i.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode sampling, dengan tujuan memperoleh informasi atau memperkirakan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sebelum menggunakan metode sampling, perlunya penetapan kriteria inklusi sebagai dasar penerimaan subjek ke dalam penelitian dan kriteria eksklusi sebagai pengendali faktor luar yang dapat mengganggu hasil penelitian (Swarjana, 2022b). Pada penelitian ini kriteria mencakup:

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Siswa SMPN 26 Jakarta yang aktif pada tahun ajaran penelitian berlangsung.
- 2) Berusia 12–15 tahun (sesuai kategori remaja awal).

- 3) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- 4) Mampu membaca dan memahami kuesioner dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Siswa yang pada saat penelitian tidak hadir (sakit, izin, pindah sekolah).
- 2) Siswa yang tidak bersedia mengisi kuesioner atau menarik diri sebelum penelitian selesai.
- 3) Siswa dengan gangguan komunikasi atau keterbatasan kognitif yang membuatnya tidak dapat memahami pertanyaan dengan benar.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan metode simple random sampling dan dihitung ukuran sampelnya dengan rumus *slovin* ($e = 0,05$). Menurut Sugiyono, (2023), rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian, perhitungan sampel sebagai berikut:

a. Populasi per kelas

- 1) VIII - 1 = 36
- 2) VIII - 2 = 36
- 3) VIII - 3 = 36
- 4) VIII - 4 = 36
- 5) VIII - 5 = 35
- 6) VIII - 6 = 36

Total populasi 215 siswa

b. Jumlah sampel

Ket:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error Level

$$\eta = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\eta = \frac{215}{1+215(0,05)^2} = \frac{215}{1+215(0,05)^2} = \frac{215}{1+215(0,0025)} = \frac{215}{1,5375} = 139,8$$

dibulatkan menjadi 140 sampel, ditambah drop out 10% menjadi 154 sampel.

c. Pengambilan sampel

Peneliti menggunakan Simple Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini sering disebut sebagai sampel acak sederhana dan merupakan metode paling dasar dalam sampling (Ramadhani & Bina, 2021). Teknik ini memastikan seluruh kelas VIII di SMPN 26 Jakarta terwakili secara proporsional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 26 Jakarta yang terbagi ke dalam enam kelas, yaitu kelas VIII-1 sampai dengan VIII-6. Proses pengambilan sampel diawali dengan menyusun kerangka sampel berdasarkan daftar hadir resmi masing-masing kelas yang diperoleh dari pihak sekolah. Setiap

siswa diberi nomor urut secara berkesinambungan, dimulai dari nomor 1 pada siswa di kelas VIII-1 dan dilanjutkan hingga nomor terakhir pada kelas VIII-6. Pemberian nomor ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa dalam populasi terdaftar secara sistematis dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan menggunakan metode *random number generation*. Nomor acak diperoleh melalui bantuan situs web (*random.org*), yang menghasilkan angka secara acak berdasarkan algoritma komputer. Nomor acak yang dihasilkan kemudian dicocokkan dengan nomor urut siswa pada daftar hadir untuk menentukan siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena mampu meminimalkan bias dalam pemilihan responden serta meningkatkan validitas dan representativitas sampel terhadap populasi penelitian.

D. Variable Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian, memiliki variasi nilai, dan dapat diukur atau diamati untuk melihat pengaruh atau hubungannya dengan variabel lain (Susianti & Srifariyati, 2024). Pada penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lain. Variabel bebas yang akan diamati pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap.

2. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat yang akan diamati pada penelitian ini yaitu kesiapsiagaan bencana banjir.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti “kurang dari” dan *theses* yang berarti “pendapat”. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai suatu pendapat, dugaan, atau asumsi yang belum sempurna atau final, sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan kebenarannya (Wardani, 2020). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan dengan mitigasi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

H₀: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Bebas

1) Pengetahuan

Segala informasi atau pemahaman yang diperoleh seseorang mengenai suatu objek melalui pengalaman inderawi seperti melihat, mendengar, mencium, dan meraba.

2) Sikap

Kecenderungan internal seseorang yang mencerminkan perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap suatu objek, orang, atau situasi, yang kemudian memengaruhi cara berpikir dan bertindak.

b. Variabel Terikat

1) Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana banjir melalui pengorganisasian yang terencana, tepat guna, dan efektif.

2. Definisi Operasional

Variabel yang akan diukur dan cara ukurnya dapat dilihat pada tabel

3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Pengukuran
Karakteristik Responden				
Usia	Lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak lahir hingga waktu penelitian, biasanya dinyatakan dalam satuan tahun.	Kuesioner	Ordinal	1. < 13 Tahun 2. 13-15 Tahun 3. > 15 Tahun
Jenis Kelamin	Karakter biologis yang membedakan individu menjadi laki-laki dan Perempuan.	Kuesioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
Independen				
Tingkat Pengetahuan	Segala informasi atau pemahaman yang diperoleh seseorang mengenai suatu objek melalui pengalaman inderawi seperti melihat, mendengar,	Kuesioner	Ordinal	1. Pengetahuan Baik: > 50% 2. Pengetahuan Kurang Baik: ≤ 50%

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Pengukuran
	mencium, dan meraba.			
Sikap	Kecenderungan internal seseorang yang mencerminkan perasaan, keyakinan, dan penilaian terhadap suatu objek, orang, atau situasi, yang kemudian memengaruhi cara berpikir dan bertindak.	Kuesioner	Ordinal	1. Sikap Positif : > 50% 2. Sikap Negatif: ≤ 50%
Dependen				
Kesiapsiagaan	Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana banjir melalui pengorganisasian yang terencana, tepat guna, dan efektif.	Kuesioner	Ordinal	1.Kesiapsiagaan Sangat Siap: ≥ 51% 2.Kesiapsiagaan Sangat Kurang: ≤ 50%

G. Pengumpulan Data

1. Instrumens Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau metode yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data dari responden atau subjek penelitian, dengan tujuan mengukur konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti perilaku, pendapat, persepsi, maupun kecenderungan tertentu. Instrumen ini dapat berbentuk kuesioner survei, panduan wawancara, atau daftar observasi. Peran utama instrumen penelitian adalah mengubah fenomena sosial yang kompleks menjadi data yang dapat diukur sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan perilaku, sikap, serta pola sosial. Keandalan dan validitas instrumen sangat penting, karena memastikan data yang dihasilkan benar-benar mewakili konsep yang diteliti dan dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya (Ardiansyah *et al.*, 2023).

a. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi atau tanggapan dari sekelompok orang (responden) dalam suatu riset atau *survey*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 18 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman responden mengenai pengetahuan umum terkait bencana banjir, termasuk penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan penanggulangan banjir.

Kuesioner sikap terdiri dari 17 pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang bertujuan untuk menilai kecenderungan sikap responden terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Sementara itu, kuesioner kesiapsiagaan terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak, yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan responden dalam menghadapi situasi bencana banjir. Seluruh butir pertanyaan pada ketiga kuesioner tersebut diadaptasi dari instrumen penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kebencanaan, kemudian

dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan karakteristik responden dan konteks lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dari penelitian Ariningtyas (2020) yang juga meneliti terkait kesiapsiagaan banjir di sekolah. Peneliti menambahkan beberapa pertanyaan, maka dari itu perlu dilakukan uji validitas. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat pengetahuan dengan kategori Baik dan Kurang Baik, Sikap dengan kategori Positif dan Negatif, Kesiapsiagaan dengan kategori Sangat Siap dan Sangat Kurang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan di SMPN 232 Jakarta guna memastikan keterpercayaan serangkaian pertanyaan serta mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti.

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata valid yang berarti tepat atau sah. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan ketelitian suatu instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Instrumen yang memiliki validitas baik merupakan alat ukur yang mampu mengukur objek penelitian secara tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan melihat *output Tabel Correlations*, dimana tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian yang juga digunakan adalah nilai r hitung harus lebih besar dari r tabel, sehingga butir soal dinyatakan valid (Djafar *et al.*, 2024). Uji

validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 32 orang, r tabel untuk jumlah atau $N = 32$ adalah 0,349.

Uji validitas kuesioner menggunakan SPSS, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas

Objek	Pengetahuan			Sikap		Kesiapsiagaan	
	r tabel	r hitung	Keterangan	r hitung	Keterangan	r hitung	Keterangan
P1	0,349	0,755	Valid	0,617	Valid	0,927	Valid
P2	0,349	0,752	Valid	0,318	Tidak Valid	0,833	Valid
P3	0,349	-0,066	Tidak Valid	0,406	Valid	0,825	Valid
P4	0,349	-0,354	Tidak Valid	0,670	Valid	0,702	Valid
P5	0,349	0,603	Valid	0,521	Valid	0,860	Valid
P6	0,349	0,588	Valid	0,169	Tidak Valid	0,930	Valid
P7	0,349	0,604	Valid	0,747	Valid	0,876	Valid
P8	0,349	0,087	Tidak Valid	0,770	Valid	0,833	Valid
P9	0,349	0,693	Valid	0,823	Valid	0,871	Valid
P10	0,349	0,502	Valid	0,647	Valid	0,702	Valid
P11	0,349	0,764	Valid	0,615	Valid	0,804	Valid
P12	0,349	0,560	Valid	0,723	Valid	0,930	Valid
P13	0,349	0,553	Valid	0,618	Valid	0,927	Valid
P14	0,349	0,798	Valid	0,400	Valid	0,833	Valid
P15	0,349	- 0,097	Tidak Valid	0,580	Valid	0,825	Valid
P16	0,349	0,574	Valid	0,585	Valid	0,702	Valid
P17	0,349	0,569	Valid	0,590	Valid	0,860	Valid
P18	0,349	0,736	Valid	0,811	Valid	Total Pertanyaan Valid Pengetahuan = 18 Sikap = 17 Kesiapsiagaan = 17	
P19	0,349	0,567	Valid	0,624	Valid		
P20	0,349	0,808	Valid	0,249	Tidak Valid		
P21	0,349	0,761	Valid	Sumber: (Ariningtyas, 2020) Modifikasi Peneliti			
P22	0,349	0,782	Valid				
P23	0,349	- 0,087	Tidak Valid				

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, tidak seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Kriteria yang digunakan adalah nilai r hitung $>$ r tabel (0,349). Butir pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid sehingga dikeluarkan (dihapus) dari instrumen penelitian.

Pada variabel pengetahuan, dari total 23 butir pertanyaan yang diuji, terdapat beberapa item yang tidak valid (P3, P4, P8,

P15, dan P23), sehingga jumlah pertanyaan valid yang dapat digunakan dalam penelitian berkurang menjadi 18 butir. Pada variabel sikap, dari 20 butir pertanyaan terdapat 3 butir yang tidak valid (P2, P6, dan P20), sehingga tersisa 17 butir pertanyaan valid. Demikian pula pada variabel kesiapsiagaan, seluruh butir yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas, sehingga jumlah pertanyaan valid adalah 17 butir.

Berkurangnya jumlah pertanyaan setelah uji validitas menunjukkan bahwa instrumen telah diseleksi secara statistik sehingga hanya butir yang benar-benar mampu mengukur variabel penelitian yang digunakan. Demikian instrumen yang digunakan menjadi lebih akurat, representatif, dan dapat dipercaya, meskipun jumlah item berkurang. Hal ini tidak menurunkan kualitas penelitian, justru meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berakar dari kata *rely* dan *ability*. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasilnya bersifat reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen dinyatakan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama dan tetap menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten (Djafar *et al.*, 2024). Menurut Hastono (2020), suatu instrumen

penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Instrumen kuesioner pada penelitian ini dinyatakan Reliabel karena nilai koefisien reliabilitas atau *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Objek	Nilai Standar	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	23	0,70	0,867	Reliabel
Sikap	20	0,70	0,882	Reliabel
Kesiapsiagaan	17	0,70	0,973	Reliabel

b. Data Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai usia dan jenis kelamin siswa di SMPN 26 Jakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer (diperoleh langsung dari responden)

- 1) Identitas Responden: umur, jenis kelamin, kelas.
- 2) Tingkat Pengetahuan: hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan terkait banjir, penyebab, dampak, dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana banjir.
- 3) Sikap: hasil pengisian kuesioner tentang respon terkait banjir (misalnya, setuju atau tidak setuju untuk menyiapkan tas darurat sebelum banjir).
- 4) Perilaku Kesiapsiagaan: hasil kuesioner mengenai tindakan responden sebelum terjadi banjir (misalnya menyimpan barang penting, mengetahui jalur evakuasi, mengikuti simulasi bencana).

Cara pengumpulan:

- 1) Kuesioner terstruktur diberikan secara online (*Google Form*).
 - 2) Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan, cara pengisian, kerahasiaan data serta persetujuan orang tua dan responden.
 - 3) Responden mengisi secara mandiri di kelas/sekolah.
- b. Data sekunder (diperoleh dari pihak lain)
- 1) Identitas Responden: umur, jenis kelamin, kelas.
 - 2) Data Demografi Sekolah: jumlah siswa kelas VIII, jumlah siswa laki-laki dan perempuan.
 - 3) Data Wilayah: data lokasi sekolah yang terdampak banjir (dari publikasi BPBD dan Pemprov).
 - 4) Dokumen Pendukung: literatur, jurnal, laporan resmi pemerintah, atau data kejadian banjir dari BMKG atau BPBD.

Cara pengumpulan:

Didapat dari dokumen sekolah, laporan instansi, serta penelitian terdahulu.

3. Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Tahap ini dimulai dengan pengurusan surat perizinan dari STIKES RSPAD Gatot Soebroto untuk studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SMPN 26 Jakarta.
 - 2) Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SMPN 26 Jakarta setelah mendapat izin untuk studi pendahuluan.

- 3) Setelah melakukan siding proposal, peneliti membuat surat untuk izin penelitian dari STIKES RSPAD Gatot Soebroto kepada Kepala Sekolah SMPN 26 Jakarta.
- 4) Setelah mendapat izin, peneliti mengurus uji etik penelitian kepada komite etik.
- 5) Setelah dinyatakan lulus uji etik dan mendapatkan izin melakukan penelitian di SMPN 26 Jakarta, lalu peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data penelitian yang telah ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pra-Orientasi
 - a) Mengajukan permintaan izin guru sekolah untuk memberikan kuesioner kepada siswa.
 - b) Memilih responden yang memenuhi kriteria hasil inklusi.
 - c) Peneliti menyiapkan kuesioner untuk diberikan kepada responden.
 - d) Guru sekolah tersebut mengecek kuesioner dan format persetujuan terlebih dahulu.
- 2) Tahap Orientasi
 - a) Memperkenalkan diri kepada calon responden serta membina hubungan saling percaya, memohon persetujuan dari calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian

serta memberikan penjelasan mengenai manfaat, tujuan, prosedur penelitian, jadwal pelaksanaan, dan hak etik yang dimiliki responden.

- b) Memberikan *informed consent* kepada orang tua responden serta format persetujuan menjadi responden, dua hari sebelum diberikan kuesioner kepada responden.
- c) Menjadwalkan kesepakatan waktu dengan responden untuk pengisian kuesioner.

3) Tahap Kerja

- a) Memberikan penjelasan terkait pengisian kuesioner.
- b) Memberikan kuesioner yang berbentuk google form (<https://forms.gle/j14jfJ6DANRZAPxB6>) kepada responden. Peneliti menjelaskan pada responden untuk mengisi kuesioner, lalu responden mengisi link tersebut dengan didampingi peneliti. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama dua hari, di mana hari pertama pengisian kuesioner dilakukan pada siswa kelas VIII-1 sampai VIII-3, dan hari kedua pada siswa kelas VIII-4 sampai VIII-6. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti dibantu oleh *enumerator* yang sebelumnya sudah dilakukan penyamaan persepsi. *Enumerator* membantu peneliti untuk mendampingi responden, memastikan kuesioner diisi dengan benar, serta melakukan dokumentasi kegiatan penelitian.

c) Responden mengisi kuesioner di lokasi penelitian sesuai kontrak waktu yang telah disepakati.

4) Tahap Evaluasi

a) Setelah seluruh kuesioner selesai diisi, peneliti mengecek kembali kelengkapan jumlah responden dengan kuesioner yang diisi.

b) Ucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya.

c) Tahap pelaksanaan ini terus diulang hingga mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan.

d) Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah dan disajikan dalam table hasil pengumpulan data penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengolah data mentah yang sudah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan siap dianalisis. Dalam penelitian, teknik ini penting supaya data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Nur & Saihu, 2024).

Berikut beberapa teknik pengolahan data yang umum digunakan:

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Mengecek data yang sudah dikumpulkan agar lengkap, jelas, konsisten, dan logis. Contoh: memastikan semua kuesioner terisi, tidak ada jawaban ganda, dan data sesuai dengan pedoman.

b. *Coding* (Pengkodean Data)

Mengubah data menjadi kode angka supaya mudah diolah.

1) Data Demografi

a) Usia

< 13 Tahun : 1

13-15 Tahun : 2

> 15 Tahun : 3

b) Jenis Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

2) Kuesioner Pengetahuan (Terdiri dari 18 pertanyaan pilihan ganda)

a) Jawaban yang salah : 0

b) Jawaban yang benar : 1

Menurut Winarsih (2021), total jawaban dapat diubah menjadi skor untuk kategori:

a) Baik / $> 50\%$: 1

b) Kurang Baik / $\leq 50\%$: 2

3) Kuesioner Sikap (Terdiri dari 17 soal dengan total skor 75)

a) Sangat Tidak Setuju : 1

b) Tidak Setuju : 2

c) Kurang Setuju : 3

d) Setuju : 4

e) Sangat Setuju : 5

Catatan: kode sebaliknya (Sangat Tidak Setuju menjadi 5 poin sampai Sangat Setuju menjadi 1 poin) untuk pernyataan

negatif (misalnya pernyataan “saya tidak perlu memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan maupun mitigasi bencana banjir”.

Menurut Putri *et al.*, (2022), total jawaban kesiapsiagaan dapat diubah menjadi kategori:

a) Sikap Positif : > 50%

b) Sikap Negatif: ≤ 50%

4) Kuesioner Kesiapsiagaan (Terdiri dari 17 pertanyaan)

a) Tidak : 0

b) Ya : 1

Menurut Wicaksono & Imamah (2022), pengukuran kesiapsiagaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Sangat Siap : ≥ 51%

b) Sangat Kurang : ≤ 50%

Perhitungan skor (Ariningtyas, 2020):

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor yang didapat

N : Skor total

c. Tabulasi

Menyusun data dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dibaca dan dianalisis. Peneliti menggunakan excel untuk menyusun jawaban responden.

d. *Entry Data* (Pemasukan Data)

Memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik. Alat yang digunakan peneliti yaitu Excel dan SPSS.

e. *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Mengecek adanya data yang salah *input*, *outlier*, atau data yang hilang (*missing value*) dan memperbaikinya.

f. Analisis Data

Menggunakan teknik statistik atau analisis kualitatif sesuai dengan jenis penelitian. Peneliti memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak SPSS untuk dianalisis.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan seperangkat prinsip moral dan aturan yang harus dipatuhi peneliti untuk melindungi partisipan dan menjamin integritas hasil penelitian (Sukmawati *et al.*, 2023). Peneliti berkomitmen untuk menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

1. Hak untuk *Self-Determination*

Responden memiliki kebebasan untuk menentukan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan atau tekanan. Peneliti menjelaskan secara jelas tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan secara sukarela.

2. Hak terhadap *Privacy dan Dignity*

Peneliti menghormati privasi dan martabat responden dengan cara melakukan wawancara atau pengisian kuesioner di tempat yang nyaman serta menjaga kenyamanan selama proses penelitian berlangsung.

3. Hak terhadap *Anonymity dan Confidentiality*

Identitas responden dijaga kerahasiaannya. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk yang dapat mengungkap identitas individu.

4. Hak untuk Mendapatkan Perlakuan yang Adil

Semua responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, maupun kemampuan akademik.

5. Hak terhadap Perlindungan dari Ketidaknyamanan atau Kerugian

Peneliti memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini tidak menimbulkan kerugian fisik, psikologis, maupun sosial bagi responden. Jika terdapat ketidaknyamanan, responden berhak menghentikan keterlibatannya kapan saja.

Sebagai bentuk implementasi prinsip tersebut, informed consent diberikan kepada responden sebelum pengumpulan data dilakukan. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, waktu yang dibutuhkan, hak-hak responden, serta menjamin kerahasiaan data. Partisipasi responden sepenuhnya bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Dengan penerapan prinsip etika tersebut, penelitian

ini diharapkan dapat berjalan dengan baik, menghormati hak-hak responden, dan menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menata data secara teratur dan sistematis, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun sumber lainnya. Tujuan analisis data adalah untuk membantu peneliti memahami permasalahan yang diteliti dengan lebih baik serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk temuan yang jelas dan bermakna (Nur & Saihu, 2024).

1. Analisis univariat (karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan)

Variabel yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan (Baik/Kurang Baik), Sikap (Positif/Negatif), Kesiapsiagaan (Sangat Siap/Sangat Kurang) untuk melihat penyebaran hasil jawaban pada tiap kategori serta persentasenya.

2. Analisis bivariat (hubungan X1 dan X2 dengan Y menggunakan *Kendall Tau-b*).

Korelasi *Kendall Tau* (τ) merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan serta menguji signifikansi hipotesis asosiatif antara dua atau lebih variabel yang memiliki skala data ordinal. Dibandingkan dengan korelasi Spearman Rank, uji *Kendall Tau* memiliki keunggulan karena dapat diterapkan pada jumlah sampel yang lebih besar, khususnya sampel dengan ukuran lebih dari 30

responden (D. A. Setyawan, 2022). Penggunaan uji ini tidak mensyaratkan pengujian prasyarat seperti uji normalitas maupun homogenitas. Selain itu, uji *Kendall Tau* diterapkan pada data yang berasal dari subjek yang sama atau bersifat berpasangan (Suryadinata *et al.*, 2021).

Korelasi *Kendall Tau* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Kendall Tau-b* dan *Kendall Tau-c*. *Kendall Tau-b* digunakan pada data yang disajikan dalam tabel kontingensi berbentuk persegi (square), yaitu ketika jumlah baris dan kolom sama, seperti tabel 2×2 atau 3×3 . Sementara itu, *Kendall Tau-c* digunakan pada tabel kontingensi yang tidak berbentuk persegi, yakni ketika jumlah baris dan kolom berbeda, misalnya tabel 2×3 atau 3×4 (Suryadinata *et al.*, 2021).

Pedoman Interpretasi Hasil Uji Korelasi menurut D. A. Setyawan, (2022) terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Kekuatan Korelasi

Besarnya hubungan antarvariabel dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai $0,00 < 0,20$ menunjukkan hubungan sangat lemah
- 2) Nilai $0,20 < 0,40$ menunjukkan hubungan lemah
- 3) Nilai $0,40 < 0,60$ menunjukkan hubungan sedang
- 4) Nilai $0,60 < 0,80$ menunjukkan hubungan kuat
- 5) Nilai $0,80 - 1,00$ menunjukkan hubungan sangat kuat

b. Nilai Signifikansi (*p-value*)

- 1) Jika $p < 0,05$, berarti terdapat hubungan atau korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
- 2) Jika $p > 0,05$, berarti tidak terdapat hubungan atau korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji

c. Arah Korelasi

- 1) Korelasi positif (+) menunjukkan hubungan searah, yaitu ketika nilai satu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya juga meningkat, dan sebaliknya
- 2) Korelasi negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu ketika nilai satu variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya menurun, dan sebaliknya.

3. Menyusun hasil & pembahasan penelitian

Tahap ini dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul dan dianalisis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menggambarkan karakteristik responden, distribusi tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. Selain itu, disajikan pula hasil uji statistik menggunakan Uji *Kendall Tau-b* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyajikan serta menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta, penelitian dilakukan pada tanggal 24 dan 26 November 2025 yang berisi:

A. Analisis Univariat dan Bivariat

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	< 13 tahun	13	8,4
	13 – 15 tahun	126	81,8
	> 15 tahun	15	9,7
	Total	154	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	71	46,1
	Perempuan	83	53,9
	Total	154	100

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, sebagian besar responden berdasarkan usia terdapat pada rentang usia 13–15 tahun dengan jumlah 126 siswa (81,8%). Kelompok ini mendominasi hampir seluruh sampel penelitian. Sementara itu, responden berusia kurang dari 13 tahun berjumlah 13 siswa (8,4%), dan yang berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 15 siswa (9,7%). Secara keseluruhan, total responden yang terlibat berjumlah 154 siswa. Data

ini menunjukkan bahwa penelitian mayoritas dilakukan pada kelompok usia remaja menengah.

Pada kategori jenis kelamin, responden perempuan merupakan kelompok terbesar yaitu 83 siswa (53,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 71 siswa (46,1%). Total 154 responden, komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan

Berikut hasil distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	145	94,2
	Kurang Baik	9	5,8
	Total	154	100,0
2.	Sikap		
	Positif	151	98,1
	Negatif	3	1,9
	Total	154	100,0
3.	Kesiapsiagaan		
	Sangat Siap	132	85,7
	Sangat Kurang	22	14,3
	Total	154	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Total 154 responden, sebanyak 145 responden (94,2%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 9 responden (5,8%) berada pada kategori pengetahuan kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah

memiliki pemahaman yang baik terkait bencana banjir dan upaya penanggulangannya.

Hasil analisis variabel sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Sebanyak 151 responden (98,1%) memiliki sikap positif, sementara hanya 3 responden (1,9%) yang menunjukkan sikap negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja memiliki kecenderungan sikap yang mendukung perilaku kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesiapsiagaan, diketahui bahwa 132 responden (85,7%) berada pada kategori sangat siap dalam menghadapi bencana banjir, sedangkan 22 responden (14,3%) termasuk dalam kategori sangat kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapsiagaan remaja di SMPN 26 Jakarta tergolong baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berikut hasil uji *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Tingkat Pengetahuan	Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir				Total		Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Sangat Siap		Sangat Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	128	83,1	17	11,0	145	94,2		
Kurang Baik	4	2,6	5	3,2	9	5,8	0,000	0,294
Total	132	85,7	22	14,3	154	100,0		

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti nilai p kurang dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

Nilai koefisien korelasi sebesar $0,294$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan lemah. Artinya, semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka kecenderungan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir juga semakin meningkat, meskipun hubungan yang terbentuk tidak terlalu kuat.

Secara deskriptif, responden dengan pengetahuan baik sebagian besar berada pada kategori sangat siap, yaitu 128 responden (83,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang.

b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berikut hasil uji *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Sikap	Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir				Total		Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Sangat Siap		Sangat Kurang					
	F	%	F	%	F	%		
Positif	131	85,1	20	13,0	151	98,1	0,009	0,211
Negatif	1	0,6	2	1,3	3	1,9		
Total	132	85,7	22	14,3	154	100,0		

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan nilai $p = 0,009$, yang berarti nilai p kurang dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,211$ menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan kesiapsiagaan bersifat positif dengan kekuatan hubungan lemah. Artinya, responden yang memiliki sikap positif cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana banjir. Secara deskriptif, sebagian besar responden dengan sikap positif berada pada kategori sangat siap, yaitu 131 responden (85,1%), sedangkan responden dengan sikap negatif lebih banyak berada pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang.

B. Pembahasan

Berikut analisis hasil penelitian terkait karakteristik responden, variabel tingkat pengetahuan, variabel sikap, variabel kesiapsiagaan, serta hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik usia, sebagian besar responden berdasarkan usia terdapat pada rentang usia 13–15 tahun dengan jumlah 126 siswa (81,8%). Data ini menunjukkan bahwa penelitian mayoritas dilakukan pada kelompok usia remaja menengah. Rentang usia ini merupakan usia khas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Distribusi usia tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir, pemahaman informasi, serta pembentukan sikap dan perilaku, termasuk dalam hal kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryana *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa usia remaja merupakan kelompok yang potensial untuk diberikan edukasi kebencanaan karena telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik untuk memahami risiko dan dampak bencana. Penelitian Kasim *et al.*, (2025) juga menunjukkan bahwa usia remaja memiliki hubungan dengan tingkat kesiapsiagaan bencana, di mana semakin bertambah usia seseorang, maka semakin matang pula kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan dalam menghadapi situasi darurat.

Menurut WHO (2024), remaja adalah kelompok usia yang berada pada rentang 10–19 tahun. Teori perkembangan kognitif

Jean Piaget menyatakan bahwa remaja telah memasuki tahap operasional formal, yaitu tahap di mana individu mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis (Maulana, 2024). Pada tahap ini, remaja sudah dapat memahami konsep-konsep kebencanaan seperti risiko banjir, penyebab, dampak, serta langkah mitigasi dan kesiapsiagaan.

Dominasi responden pada usia 13–15 tahun menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan pada kelompok usia yang tepat untuk mengkaji pengetahuan, perilaku kesiapsiagaan, dan mitigasi bencana banjir. Pada usia ini, siswa telah memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga mampu menerima dan mengolah informasi kebencanaan secara lebih optimal. Dengan demikian, karakteristik usia responden mendukung tujuan penelitian, karena remaja SMP merupakan sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir melalui pendidikan di sekolah.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden perempuan merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 83 siswa (53,9%). Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi cara individu menerima informasi, membentuk sikap, serta menampilkan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Penelitian Adawiyah (2025), menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih berhati-hati dan

patuh terhadap aturan keselamatan dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kesiapsiagaan bencana. Penelitian lain oleh Ainurrohma *et al.* (2023) juga menyebutkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan persepsi risiko, di mana perempuan cenderung memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap ancaman lingkungan, termasuk bencana banjir.

Menurut Notoatmodjo (2020), jenis kelamin merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang. Perbedaan peran sosial dan pola asuh antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi sikap, persepsi, serta respons terhadap risiko. Dalam konteks kebencanaan, perempuan umumnya lebih responsif terhadap informasi kesehatan dan keselamatan, sementara laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko, yang dapat memengaruhi perilaku kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.

Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi hasil penelitian, khususnya pada aspek sikap dan perilaku kesiapsiagaan. Perempuan cenderung menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap keselamatan diri dan lingkungan, sehingga dapat berkontribusi pada tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik. Namun demikian, perbedaan jenis kelamin perlu diperhatikan dalam perencanaan program edukasi kebencanaan di sekolah agar materi dan metode yang digunakan

dapat menjangkau seluruh siswa secara optimal, baik laki-laki maupun perempuan.

b. Pembahasan Variabel Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan

1) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bencana banjir dan upaya penanggulangannya. Sebanyak 94,2% responden berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengertian bencana banjir, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan kesiapsiagaan yang perlu dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisah *et al.* (2025), bahwa siswa yang pernah mendapatkan edukasi kebencanaan di sekolah memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum pernah mendapatkan informasi serupa.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang selanjutnya membentuk pemahaman dan kesadaran individu. Pengetahuan menjadi dasar awal dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, Remaja yang telah memasuki tahap berpikir operasional formal mampu memahami konsep

abstrak, termasuk risiko dan dampak bencana, sehingga lebih mudah menerima materi kebencanaan (Maulana, 2024).

Cukup baiknya tingkat pengetahuan siswa menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai sumber informasi kebencanaan. Namun, masih adanya siswa dengan pengetahuan kurang mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi kebencanaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya terkait mitigasi dan kesiapsiagaan banjir.

2) Sikap

Hasil analisis variabel sikap yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Sebanyak 151 responden (98,1%) memiliki sikap positif, sementara hanya 3 responden (1,9%) yang menunjukkan sikap negatif. Siswa menyatakan setuju terhadap pentingnya mengikuti arahan guru, melakukan evakuasi, serta mematuhi prosedur keselamatan saat terjadi banjir. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja memiliki kecenderungan sikap yang mendukung perilaku kesiapsiagaan bencana.

Penelitian Marissa (2022) menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu objek akan mendorong kecenderungan perilaku yang sejalan dengan objek tersebut. Penelitian oleh Parlina *et al.* (2025) juga menemukan bahwa siswa dengan sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana cenderung lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi situasi darurat.

Menurut Saimi & Handayani (2024), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sikap terbentuk setelah individu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai suatu objek. Sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana mencerminkan adanya kesadaran siswa terhadap risiko banjir dan pentingnya upaya pencegahan serta perlindungan diri.

Sikap positif yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa merupakan modal penting dalam pembentukan perilaku kesiapsiagaan bencana. Sikap tersebut mencerminkan adanya kesadaran dan penerimaan siswa terhadap pentingnya upaya perlindungan diri dari risiko bencana. Namun demikian, sikap positif tidak secara otomatis menjamin kesiapsiagaan yang optimal apabila tidak didukung oleh pengalaman praktik yang mampu. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan simulasi kebencanaan secara rutin agar sikap positif tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata pada saat bencana terjadi.

3) Kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesiapsiagaan, diketahui bahwa 132 responden (85,7%) berada pada kategori sangat siap dalam menghadapi bencana banjir, sedangkan 22 responden (14,3%) termasuk dalam kategori sangat kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapsiagaan remaja di SMPN 26 Jakarta tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa telah memiliki kesiapan awal, namun belum sepenuhnya optimal.

Penelitian Redha *et al.* (2025) menyebutkan bahwa kesiapsiagaan bencana sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta pengalaman mengikuti simulasi kebencanaan. Penelitian Annisah *et al.* (2025) juga menemukan bahwa sekolah yang rutin melakukan sosialisasi dan simulasi bencana memiliki siswa dengan tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan sebelum bencana untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam merespons bencana secara cepat dan tepat (Suradi *et al.*, 2021). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) dalam Istihora & Basri (2020), kesiapsiagaan dinilai berdasarkan lima parameter utama, yaitu pengetahuan, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek tindakan nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap perlu diperkuat dengan pengalaman langsung melalui simulasi dan latihan kebencanaan yang dilakukan secara rutin dan terencana.

Selain itu, peningkatan kesiapsiagaan siswa memerlukan dukungan sistemik dari pihak sekolah melalui penyediaan kebijakan kebencanaan yang jelas, rencana tanggap darurat yang terstruktur, serta sistem peringatan dini yang efektif. Untuk

memperkuat upaya tersebut, sekolah perlu menjalin kerja sama dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan edukasi dan simulasi bencana secara berkala. Dengan adanya dukungan kebijakan dan program yang berkelanjutan, kesiapsiagaan siswa diharapkan dapat meningkat tidak hanya pada aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada kemampuan bertindak secara nyata saat menghadapi bencana banjir.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebagian besar berada pada kategori sangat siap, yaitu 128 responden (83,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang.

Hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti nilai p kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

Selanjutnya, hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,294 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan lemah. Artinya, semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka kecenderungan kesiapsiagaan menghadapi bencana

banjir juga semakin meningkat, meskipun hubungan yang terbentuk tidak terlalu kuat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesiapan awal, namun belum sepenuhnya optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Silviani *et al.* (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan kebencanaan dengan kesiapsiagaan siswa sekolah menengah. Penelitian Khairunnisa *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam menghadapi situasi darurat.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Tanpa pengetahuan yang memadai, individu akan sulit mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi bencana.

Pengetahuan yang memadai membentuk sikap dan tindakan yang rasional, terencana, serta matang dalam menghadapi situasi darurat. Pemahaman terhadap risiko bencana, kesiapan dan perencanaan, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi mendukung respons yang cepat dan tepat saat bencana terjadi. Selain itu, pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mental dan fisik individu (Kim & Kim, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan remaja menghadapi bencana banjir. Hubungan signifikan yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung

lebih siap, meskipun kekuatan hubungannya masih lemah sehingga kesiapsiagaan belum sepenuhnya optimal.

Pengetahuan memberikan dasar pemahaman terhadap risiko dan langkah penanggulangan bencana, namun tanpa dukungan pelatihan dan simulasi, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, peningkatan kesiapsiagaan perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pendidikan kebencanaan yang disertai latihan dan simulasi secara berkelanjutan.

b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau*, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,211 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan kesiapsiagaan bersifat positif dengan kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan cenderung lebih siap menghadapi bencana banjir, meskipun sikap bukan satu-satunya faktor penentu kesiapsiagaan.

Secara deskriptif, sebagian besar responden yang memiliki sikap positif berada pada kategori sangat siap (85,1%), sedangkan responden dengan sikap negatif lebih banyak berada pada kategori kesiapsiagaan

sangat kurang. Pola ini menunjukkan bahwa sikap positif dapat mendorong kecenderungan perilaku kesiapsiagaan yang lebih baik, seperti kesediaan mengikuti arahan evakuasi, memperhatikan peringatan dini, dan mematuhi prosedur keselamatan saat terjadi banjir.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Inocian *et al.* (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap dan kesiapsiagaan bencana, di mana sikap yang berorientasi pada keselamatan berperan penting dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana. Selain itu, penelitian Shah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa meskipun anak memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, kesiapsiagaan yang optimal tidak akan tercapai tanpa adanya sikap yang positif dan kesadaran yang baik terhadap risiko bencana.

Menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan. Sikap dapat juga dipahami sebagai respons internal seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang belum tampak dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa, sikap bukanlah perilaku itu sendiri, melainkan merupakan predisposisi atau kecenderungan yang mendasari munculnya perilaku tertentu (Biney *et al.*, 2022).

Menurut Dalimunte & Rambe (2023), sikap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional.

Sikap memiliki peran penting dalam menentukan perilaku individu dalam menghadapi bencana. Sikap yang positif dapat menjadi pendorong kuat bagi individu untuk melakukan berbagai upaya dalam mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung terhadap kesiapsiagaan bencana dapat menyebabkan rendahnya tingkat kesiapan, sehingga meningkatkan besarnya risiko dan kerugian saat bencana terjadi (Awalia & Prayitno, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menilai bahwa sikap memiliki peran penting dalam membentuk kesiapsiagaan remaja menghadapi bencana banjir. Hubungan signifikan yang ditemukan menunjukkan bahwa sikap positif mendorong kesiapan siswa dalam merespons bencana, meskipun kekuatan hubungannya masih lemah karena kesiapsiagaan juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Sikap positif mencerminkan kesadaran siswa terhadap risiko banjir dan pentingnya keselamatan, namun belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan nyata akibat keterbatasan pengalaman praktik. Oleh karena itu, sikap kesiapsiagaan perlu diperkuat melalui pembelajaran kontekstual, latihan, dan simulasi kebencanaan yang didukung oleh lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang terintegrasi, sikap positif diharapkan dapat berkembang menjadi perilaku kesiapsiagaan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan dan proses penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat keterbatasan khusus yang secara signifikan memengaruhi jalannya penelitian maupun hasil yang diperoleh. Seluruh prosedur penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, serta didukung oleh instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Proses pengumpulan data berjalan dengan lancar dan responden memberikan jawaban secara lengkap, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden, sebagian besar responden berdasarkan usia terdapat pada rentang usia 13–15 tahun dengan jumlah 126 siswa (81,8%). Pada kategori jenis kelamin, responden perempuan merupakan kelompok terbesar yaitu 83 siswa (53,9%). Secara keseluruhan, total responden yang terlibat berjumlah 154 siswa.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, yaitu sebanyak 145 responden (94,2%).
3. Hampir seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, yaitu sebanyak 151 responden (98,1%).
4. Sebagian besar responden berada pada kategori kesiapsiagaan sangat siap, yaitu sebanyak 132 responden (85,7%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Pengetahuan menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah ($p = 0,000$; $r = 0,294$), demikian pula sikap ($p = 0,009$; $r = 0,211$). Hal ini menunjukkan

bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap siswa, maka cenderung semakin baik kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, meskipun kekuatan hubungannya masih tergolong lemah karena selain pengetahuan dan sikap banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait:

1. Bagi Masyarakat Khususnya Remaja

Masyarakat terutama remaja diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan membangun sikap positif terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun dari sumber informasi lain yang terpercaya. Partisipasi aktif dalam kegiatan simulasi dan pelatihan kebencanaan juga perlu ditingkatkan sebagai bentuk kesiapan diri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan media edukasi dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir, khususnya yang ditujukan bagi kelompok usia remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapsiagaan bencana, seperti pengalaman bencana, dukungan keluarga,

dan peran sekolah. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang berbeda serta penerapan pada lokasi dan kelompok sasaran yang lebih beragam juga dianjurkan untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- DSDA. (2024). *Penanganan banjir*. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemprov DKI Jakarta. <https://www.jakarta.go.id/penanganan-banjir>
- WHO. (2024). *Mentransformasi kesehatan remaja: laporan komprehensif WHO tentang kemajuan dan kesenjangan global*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps>
- Adawiyah, S. El. (2025). *Peran perempuan dalam komunikasi mitigasi bencana. Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 6(1), 11–19. [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/27980#:~:text=Peran perempuan dalam komunikasi mitigasi bencana pendekatan soft power yaitu,Komunikasi Bencana%2C Mitigasi%2C bencana](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/27980#:~:text=Peran%20perempuan%20dalam%20komunikasi%20mitigasi%20bencana)
- Adyta, G. P. (2024). *Kesiapsiagaan bencana: Langkah-langkah penting untuk mengurangi risiko dan dampak*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://bpbd.pangkalpinangkota.go.id/berita/read/6/2024/kesiapsiagaan-bencana-langkah-langkah-penting-untuk-mengurangi-risiko-dan-dampak&ved=2ahUKEwjU7qe3jdiPAXXkzjgGHT9CAUQQFnoECEMQAQ&usg=>
- Ainurrohma, I., Rihadini, & Widiasih, E. (2023). *Hubungan antara Infodemic COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada pengunjung di Poli Rawat Jalan RSUD Dr. Adhyatma, MPH. Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(1), 11–17. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/health/article/download/68/57/76&ved=2ahUKEwiCjLn2lZ2SAXU5xjgGHUAYMT8QFnoECB4QAQ&usg=AOvVaw3Madff7bQvVXj0aqMSdZsa>
- Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). *Kesehatan reproduksi remaja dan perencanaan masa depan*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=5kWIEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=tahap+pertumbuhan+dan+perkembangan+remaja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNyuHgisePAXXaTGwGHWfHK50Q6AF6BAgPEAM
- Annisah, S. F., Puspito, H., & Muhaji. (2025). *Pengaruh simulasi evakuasi bencana terhadap kesiapsiagaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dalam menghadapi bencana gempa bumi. Journal Of Community Development and Disaster Management*, 7(2), 573–584. <https://doi.org/10.37680/jcd.v7i2.7698>

- Arashi, F. B., Lestari Iskandar, A., Sarifah, F., Azril, M., Ramadhan, R., Daniswara, M. P., & Rahmadhani, F. (2024). *Analisis dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat. Bandar: Journal of Civil Engineering*, 6(2), 56–64.
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bjce/article/download/3788/1789/>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Ariningtyas, A. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan siswa dan sekolah dalam menghadapi bencana banjir di SMAN 5 Kota Tegal Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.
<https://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>
- Awalia, H., & Prayitno, H. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan di STIKES Dharma Husada Bandung. STIKES Dharma Husada*.
[https://siakad.stikesdhb.ac.id/repositories/400220/4002200074/ARTIKEL PDF.pdf](https://siakad.stikesdhb.ac.id/repositories/400220/4002200074/ARTIKEL%20PDF.pdf)
- Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. Jurnal KESMAS*, 11(2), 1–8.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39216/35623&ved=2ahUKEwjXxYqi256SaxUUWHADHaejHqg4ChAWegQINxAB&usg=AOvVaw2W61DIP3kAfY0JHjddr26T>
- BPBD, B. P. B. D. J. (2021). *Ingat!!! banjir tidak sepenuhnya bencana yang disebabkan kondisi alam*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jogja.
<https://bpbd.jogjaprov.go.id/ingat-banjir-tidak-sepenuhnya-bencana-yang-disebabkan-kondisi-alam>
- Dalimunte, M., & Rambe, T. (2023). *Pengantar psikologi perpustakaan*. UMSU Press.
https://books.google.co.id/books?id=X1rqEAAAQBAJ&pg=PA99&dq=faktor+yang+mempengaruhi+sikap&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjMqebngtiPaxXD2jgGHez0OJ4Q6AF6BAGKEAM
- Dewi, M., & Ulfah, M. (2021). *Buku ajar remaja dan pranikah untuk mahasiswa profesi bidan*. UB Press.
https://books.google.co.id/books?id=AnFrEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=tahap+pertumbuhan+dan+perkembangan+remaja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNyuHgisePaxXaTGwGHWfHK50Q6AF6BAGJEAM

- Dihni, V. A. (2021). *BNPB: Kejadian bencana alam indonesia capai 3.058 sepanjang 2021*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/9fcb18663296ffd/bnpb-kejadian-bencana-alam-indonesia-capai-3058-sepanjang-2021&ved=2ahUKEwiulbu4wKeSAxXFXmwGHYawEngQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw1qYDH3Thu-e5-PEW4dGoGR>
- Dino. (2023). *Banjir: Pengertian, penyebab, dan dampaknya*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur.
<https://web.bpbd.jatimprov.go.id/2023/10/19/banjir-pengertian-penyebab-dan-dampaknya/>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). *Tugas perkembangan remaja dengan dukungan keluarga: studi kasus*. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120.
<https://share.google/Fs5onaAMUXoykwG35>
- Djafar, F., Akolo, I. R., & Pratama, A. R. (2024). *Statistika pendidikan: Teori dan aplikasi dengan SPSS* (1 ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=Afb1EAAAQBAJ&pg=PA49&dq=uji+validitas+dan+reliabilitas+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwigw7zx37qRAxWgyDgGHZT1AJ8Q6AF6BAgIEAM
- Hastono, S. P. (2020). *Analisis data pada bidang kesehatan* (3 ed.). Rajawali Pers: Depok.
- Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). *Pengaruh pengetahuan dan peran individu terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 11–19.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1751>
- Inocian, F. J. A., Cuasito, M. N., Abarquez, M. J. M., Agner, K. R. P., Dekire, K. O., Ferran, K., Gella, M. G. B., Natad, V. J. C., Payac, M. J. I., Saytas, C. D. J. Y. G. T., Clamares, K. J. M., & Pelandas, A. M. O. (2025). Probing the relationship between disaster awareness and preparedness towards student's resilience in disaster management fith. *International Journal Of Research and Innovation In Social Science (IJRISS)*, IX(III), 1632–1644.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Istihora, & Basri, A. H. (2020). *Buku ajar keperawatan gawat darurat "Kesiapsiagaan Bencana Banjir"*. Jakad Media Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=QxALEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=perilaku+kesiapsiagaan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjIoPXE8cWPaxWKSgCHHdIcBkwQ6AF6BAgHEAM

- Jakarta, P. D. (2025). *62 RT masih tergenang, BPBD targetkan surut dalam waktu cepat*. Pemprov DKI Jakarta. <https://pantaubanjir.jakarta.go.id/berita/86c9b4c8-dd70-4acd-b3c6-01db936e76c8>
- Kasim, S. W., Yusuf, Z. K., Rahim, N. K., & Hunowu, S. Y. (2025). *Hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4793–4803. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8311>
- Khairunnisa, M., Malini, H., & Freska, W. (2022). *Partisipasi remaja dalam edukasi kesiapsiagaan bencana: Studi kualitatif*. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 62–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i1.1422>
- Kim, Y., & Kim, M. Y. (2022). Factors affecting household disaster preparedness in South Korea. *Plos One*, 17(10), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275540>
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). *Konsep pengetahuan: Revisi Taksonomi Bloom*. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). *Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Marissa, N. (2022). *Pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa*. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32–45. <https://share.google/hhP264Bz63AH8UrrW>
- Maulana, A. (2024). *Teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional formal*. *Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.9>
- Mellena, S. N., Jalaludin, M., & A'rachman, F. R. (2022). *Pengaruh pengetahuan tentang bencana banjir terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat*. *Jurnal Geografi*, 11(2), 112–126. <https://doi.org/Doi.org/10.24036/geografi/vol11-iss2/2947>
- Multazam. (2024). *Bencana dan manajemen bencana*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <https://bpbd.kotimkab.go.id/bencana-dan-manajemen-bencana/>

- Multazam. (2025). *SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) membangun ketangguhan pendidikan dari bencana dan perubahan iklim*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <https://bpbd.kotimkab.go.id/spab-satuan-pendidikan-aman-bencana-membangun-ketangguhan-pendidikan-dari-bencana-dan-perubahan-iklim/>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). *Pengolahan data*. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2(11), 163–175. <https://share.google/AMGoLZUz6Fw0M5jpV>
- Pamungkas, M. F. D., Handawati, R., & Hijrawadi, S. N. (2024). *Kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur*. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 9(1), 56–67. <https://doi.org/10.21067/jpig.v9i1.9037>
- Parlina, I., Prasetya, J. D., Cahyadi, T. A., & Maharani, Y. N. (2025). *Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah: Model, praktik, dan tantangan dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh*. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1466–1479. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10394>
- Puskris. (2022). *Beragam tipe banjir yang harus diketahui*. Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/beragam-tipe-banjir-yang-harus-diketahui>
- Putri, E. T., Wulandari, A., & Illahi, S. A. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan Giant Pondok Kopi Pada Penggunaan Multivitamin di Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 15(2), 89.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika penelitian pendidikan: Analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS* (1 ed.). Kencana: Jakarta.
- Redha, P. S., Kristanti, M., & Rahmawati, D. (2025). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir di SDN 1 Tugu Kebumen*. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51888/phj.v16i2.386>
- Saimi, & Handayani, L. R. (2024). *Fondasi nutrisi: Memahami dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta perilaku keluarga dalam menjaga gizi balita*. Penerbit Adab: Indramayu.
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku ajar statistika kesehatan analisis bivariat pada hipotesis penelitian* (1 ed.). Tahta Media Group: Surakarta. [https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-Buku Ajar Statistika Kesehatan-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian \(2\).pdf](https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-Buku%20Ajar%20Statistika%20Kesehatan-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20(2).pdf)

- Setyawan, F. E. B. (2025). *Metodologi penelitian konsep dan model analisis*. UMM Press:Malang.
https://books.google.co.id/books?id=SZJdEQAAQBAJ&pg=PA54&dq=metode+cross+sectional+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwib9fKf3caPAxU04TgGHW6ZD9IQ6AF6BAgNEAM
- Shah, A. A., Gong, Z., Ali, M., Sun, R., Naqvi, S. A. A., & Arif, M. (2020). Looking through the Lens of schools: Children perception, knowledge, and preparedness of flood disaster risk management in Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 50, 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101907>
- Silalahi, B., & Harahap, M. E. (2021). *Penyebab potensi banjir di daerah aliran sungai Deli Kota Medan* (1 ed.). Penerbit Adab: Indramayu.
https://books.google.co.id/books?id=cmgyEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=banjir+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj6l83esNePAxXR1jgGHXYPJB8Q6AF6BAgMEAM
- Silviani, Y. E., Supriyanto, G., & Fadillah, C. (2022). Hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Bidang Mandira Cendikia*, 1(2), 60–65.
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/236>
- Situmorang, M. T. N. (2023). *Mitigasi bencana kawasan wisata*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=7LbQEAAAQBAJ&pg=PA63&dq=perilaku+kesiapsiagaan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiD46Lk88WPaxUxR2wGHXx_LyY4ChDoAXoECAYQAw
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmawati, A. S., Sabur, F., Nur, M., Darmawan, A. R., Sa'dianoor, Mahbub, K., Irmawati, Silviana, Tawil, M. R., Sampurno, C. B. K., Wibowo, S. E., & Aziz, A. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Sulaeman, Nurjanah, Nurteti, L., Bariah, S., Rodiah, I., Puspitasari, S. R., Fatimah, I. F., Santika, T., Herlina, N. H., Masturoh, I., Kurniadi, R., Suryadi, H., Retnoningsih, & Napitupulu, B. (2024). *Buku ajar perkembangan peserta didik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
https://books.google.co.id/books?id=1egEEQAAQBAJ&pg=PA78&dq=tahap+pertumbuhan+dan+perkembangan+remaja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNyuHgisePAxXaTGwGHWFHK50Q6AF6BAgKEAM

- Suradi, Nainggolan, T., Sugiyanto, Sumarno, S., Murni, R., Erwinsyah, R. G., Andriyani, L., Irmayani, N. R., Mujiyadi, B., Habibullah, Nurhayu, N., & Aeni, A. (2021). *Peranan kawasan siaga bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana alam*. Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI. https://books.google.co.id/books?id=Ot1fEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=manfaat+kesiapsiagaan+bencana&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjTu4a7jdiPAxVsxzgGHb69Iy4Q6AF6BAgGEAM
- Suryadinata, R. V., Priskila, O., & Wicaksono, Y. A. S. (2021). *Analisis data kesehatan statistika dasar dan korelasi* (1 ed.). Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya. https://repository.ubaya.ac.id/40455/3/Rivan_Virlando_Analisis_Data_Kesehatan_Buku_Ekstrak_Mandiri.pdf%0A
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). *Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME> Perkembangan
- Susianti, O. M., & Srifariyati. (2024). *Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan*. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>
- Susilawati, M., Jalaluddin, M., & Mataburu, I. B. (2025). *Pengaruh pengetahuan bencana banjir terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 10(1), 25–33. <https://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/381/71/963>
- Swarjana, I. K. (2022a). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner* (I). Penerbit Andi: Yogyakarta: Yogyakarta. https://books.google.co.id/books?id=aPFfEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=sikap+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjM14KKxtePAxWp4zgGHRF1AJ0Q6AF6BAgOEAM
- Swarjana, I. K. (2022b). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian* (I). Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ&pg=PA17&dq=populasi+dan+sampel+penelitian+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjHub6-0sWPAX6yDgGHfv2KdEQ6AF6BAgLEAM
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). *Analisis kesiapsiagaan*

bencana banjir di Jakarta. JANE - Jurnal Administrasi Negara, 13(2), 302–311. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>

Triana, V. D., Setiawan, C., & Munandar, A. (2025). *Pengaruh pengetahuan siswa tentang bencana banjir terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8420–8428. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Undang-undang tentang penanggulangan bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana 245 (2007).

Wardani, D. K. (2020). *Pengujian hipotesis*. LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah. https://books.google.co.id/books?id=6LoxEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=hipotesis+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwifqJqdwsWPAxVTbGwGHWRNJ-oQ6AF6BAGMEAM

Wicaksono, R. A., & Imamah, I. N. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal Sragen. SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(4), 302–308. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1107>

Winarsih, W. R. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker untuk pencegahan penularan COVID 19 di Dukuh Tasitu Sukoharjo*. Universitas Sahid Surakarta.



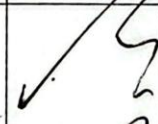


Yuliani, P. A. (2023). *Waspada! 82 RT di Jakarta kebanjiran, terparah di Jakarta Timur*. medcom.id. <https://www.medcom.id/nasional/metro/gNQvLvnb-waspada-82-rt-di-jakarta-kebanjiran-terparah-di-jakarta-timur>

Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). *Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86. <https://share.google/u0BQ8tfEwih8s2Elf>








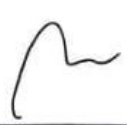
Lampiran 1. Lembar Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


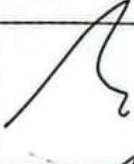

Nama Mahasiswa : Zahra Sabila
 NIM : 2214201049
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : JL. Swadaya IV, RT.008 / RW.006, Rawa Bunga,
 Jatinegara, Jakarta Timur
 Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam
 Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di
 SMPN 26 Jakarta
 Pembimbing : Ns. Titik Setyaningrum, S.Kep, M.Kep

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 Juli 2025	Konsultasi Judul Penelitian	Revisi Judul	
2.	10 Juli 2025	Konsultasi Judul Penelitian	ACC Judul (lama)	
3.	11 Juli 2025	Konsultasi Judul Penelitian	Ganti Judul	
4.	12 Juli 2025	Konsultasi Judul Penelitian	ACC Judul, ACC Penelitian	
5.	31 Juli 2025	Konsultasi Bimbingan : Bab I	Revisi Bab I	

Lampiran 1. Lembar Kartu Bimbingan (lanjutan)

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
6.	25 Agustus 2025	Konsultasi Bimbingan Bab 1, 2, 3	ACC Bab 1, Revisi Bab 2, 3	
7.	11 September 2025	Konsultasi Bimbingan Bab 1, 2, 3	Ganti judul, ACC judul, Revisi Bab 2, 3	
8.	13 September 2025	Konsultasi Bimbingan judul, Bab 1, 2, 3	ACC Bab 2, Revisi Bab 3 (Tambahkan + ganti) Prosedur Penelitian	
9.	16 September 2025	Mengajukan Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	
10.	27 Oktober 2025	Konsultasi Tempat Penelitian	Penetapan Tempat Penelitian	
11.	12 November 2025	Konsultasi Pengolahan Data Penelitian	Melanjutkan Pengolahan Data (BAB 4)	
12.	11 Desember 2025	Konsultasi Cara Pengolahan Data + seluruh BAB	Melanjutkan Pengolahan Data	
13.	12 Desember 2025	Konsultasi BAB 4	Revisi BAB 4	






Lampiran 1. Lembar Kartu Bimbingan (lanjutan)

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
14.	15 Desember 2025	Konsultasi Seluruh isi skripsi	ACC Seminar Hasil	
15.	19 Januari 2026	Cek Skripsi	Revisi Skripsi	
16.	29 Januari 2026	Hasil Revisi Skripsi	ACC Skripsi (cetak) dan publikasi jurnal.	

Lampiran 1. Lembar Kartu Bimbingan (lanjutan)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zahra Sabila
 NIM : 2214201049
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : JL. Swadaya IV, RT.008 / RW.006, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur
 Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta
 Pembimbing : Ns. Ira Kusumawati, S.Kep., M.Kep

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 September 2025	Konsultasi Bimbingan Bab 1, 2, 3	Revisi Bab 1, 2, 3 + Ganti judul (variabel diubah)	
2.	10 September 2025	Konsultasi Bimbingan Bab 1, 2, 3	Revisi Bab 2 & 3	
3.	12 September 2025	Konsultasi Bimbingan Bab 1, 2, 3	Revisi Bab 3	
4.	15 September 2025	Konsultasi Bimbingan Bab 1, 2, 3	Acc Proposal	
5.	27 Oktober 2025	Konsultasi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Penelitian, Pengolahan Data	Melanjutkan Penelitian	

Lampiran 1. Lembar Kartu Bimbingan (lanjutan)

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
6.	12 Desember 2025	Konsultasi hasil peneliti	Revisi BAB 4	/s
7.	15 Desember 2025	Konsultasi skripsi	ACC Seminar hasil	/s
8.	23 Januari 2026	Konsultasi skripsi	Revisi Penulisan dan BAB 2	/s
9.	29 Januari 2026	Pengecekan dan pengumpulan skripsi	Acc cetak skripsi dan publish jurnal.	/s

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : 24/STIKes/KET/VII/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Jakarta, 14 Juli 2025

Kepada

Yth. Kepala SMPN 26 Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Skripsi.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. III Semester 6 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Zahra Sabila, untuk melaksanakan studi pendahuluan di SMPN 26 Jakarta, yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025, dengan lampiran :

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Zahra Sabila	2214201049	Studi Pendahuluan hubungan pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan mitigasi bencana banjir pada remaja

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

KETUA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
Dr. MARS, SKp, SH, MARS

Tembusan:

1. Waket I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Ka Prodi Program Studi S1 Keperawatan

Lampiran 3. Surat Izin Studi Pendahuluan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 26 JAKARTA
Jalan Kebon Pala I, Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur
Telepon/Faksimile (021) 8196643 Surel: smpnegeri26jakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR 357/ PK.02.01

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uripah, M.Pd.
NIP : 196804041995122003
pangkat/Gol : Pembina utama muda / IV.C
jabatan : Kepala Sekolah
unit Kerja : SMP Negeri 26 Jakarta

menerangkan bahwa:

nama : Zahra Sabila
NIM : 2214201049
Program studi : S1 Keperawatan
jenjang pendidikan : Strata 1 (S1)

yang bersangkutan diijinkan untuk melakukan Studi penelitian di SMP Negeri 26 Jakarta dalam rangka Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Juli 2025
Kepala SMP Negeri 26,

M.Pd.
NIP. 196804041995122003

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : 807 /STIKes/KET/X/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan Realibilitas

Jakarta, 29 Oktober 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMPN 232 Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A 2025 – 2026 tentang pembelajaran Mata kuliah Skripsi.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah SMPN 232 Jakarta berkenan memberikan Izin kepada mahasiswa Tk.IV semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n Zahra Sabila untuk melaksanakan Uji Validitas dan Realibilitas di SMPN 232 Jakarta, yang akan di laksanakan Bulan Oktober dan November 2025 dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Zahra Sabila	2214201049	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja

3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n. Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Tembusan :

F. Dwi Basuki Purwanto, S.Sos, MARS

Wakil Ketua I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 5. Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 232 JAKARTA
Jl. Gading Raya No. 16 Pisangan Timur, Pulogadung Telp: (021) 4712538,
email : smpn232jkt@gmail.com Jakarta Timur Kode Pos. 13230

SURAT KETERANGAN

Nomor : 346 / PK.01.02

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Rosita Sirait, M.Pd.
NIP/NRK : 196709061992022001/142107
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMPN 232 Jakarta

dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Zahra Sabila
NIM : 2214201049
Program Studi : S1 – Keperawatan
Perguruan Tinggi : STIKES RSPAD GATOT SUBROTO

Diizinkan Melakukan Uji Validitas dan Realibilitas yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 s.d 21 November 2025, guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi dengan Judul "**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 November 2025
Kepala SMP Negeri 232 Jakarta



Maria Rosita Sirait, M.Pd.
NIP. 196709061992022001

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : 079 /STIKes/KET/XI/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 11 November 2025

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMPN 26 Jakarta

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Skripsi semester 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Kepala Sekolah SMPN 26 Jakarta berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Zahra Sabila Program Studi S1 keperawatan T.A. 2025 – 2026 untuk melaksanakan Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan November 2025. adapun lahan penelitian yang digunakan SMPN 26 Jakarta, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Zahra Sabila	2214201049	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 26 JAKARTA
Jalan Kebon Pala I, Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur
Telepon/Faksimile (021) 08196643 Surel: smpnegeri26jakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: *gs*/ PK.02.01

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uripah, M.Pd.
NIP : 196804041995122003
pangkat/Gol : Pembina utama muda / IV.C
jabatan : Kepala Sekolah
unit Kerja : SMP Negeri 26 Jakarta

menerangkan bahwa:

nama : Zahra Sabila
NIM : 2214201049
Program studi : S1 Keperawatan
jenjang pendidikan : Strata 1 (S1)

yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Studi penelitian di SMP Negeri 26 Jakarta dengan tema "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMP Negeri 26 Jakarta"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 November 2025
Kepala SMP Negeri 26,

Uripah, M.Pd.
NIP 196804041995122003





Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval



No:005696/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama : Zahra Sabila
Principal Investigator

Peneliti Anggota : Zahra Sabila
Member Investigator Ns. Titik Setiyaningrum, M.Kep
Ns. Ira Kusumawati, M.Kep

Nama Lembaga : STIKES RSPAD Gatot Subroto
Name of The Institution

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir
Title pada Remaja di SMPN 26 Jakarta
The Relationship between Knowledge Level and Attitude in Preparedness for Facing Flood Disasters at State Junior High School 26 Jakarta

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

Masa berlaku:
10 December 2025 - 10 December 2026

10 December 2025
Chair Person

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya, **Zahra Sabila** dari **STIKES RSPAD Gatot Soebroto** akan melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta**.

Saya akan memberikan informasi kepada (Bapak/Ibu/Saudara) mengenai penelitian ini dan mengundang (Bapak/Ibu/Saudara) untuk menjadi bagian dari penelitian ini.

Bapak/Ibu/Saudara dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani formulir ini. Jika Bapak/Ibu/Saudara setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu/Saudara kapan saja boleh menghentikan penelitian ini. Jika Bapak/Ibu/Saudara menolak untuk berpartisipasi atau menghentikan penelitian ini, keputusan tersebut tidak akan berdampak pada proses belajar di sekolah ini.

Jika Bapak/Ibu/Saudara tidak mengerti tiap pernyataan dalam formulir ini, Bapak/Ibu/Saudara dapat menanyakan kepada saya.

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

2. Partisipasi dalam penelitian

Bapak/Ibu/Saudara akan diminta untuk mengisi kuesioner dan menjawab beberapa pertanyaan terkait bencana banjir. Waktu yang dibutuhkan sekitar 15-30 menit.

3. Alasan memilih Bapak/Ibu/Saudara

Bapak/Ibu/Saudara dipilih karena sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu remaja di SMPN 26 Jakarta yang berisiko terdampak bencana banjir.

4. Prosedur penelitian

- a. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang penelitian ini
- b. Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk menandatangani lembar persetujuan bila bersedia ikut serta
- c. Peneliti akan memberikan kuesioner mengenai bencana banjir
- d. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dianalisis sebagai penelitian

5. Risiko, efek samping dan tatalaksananya

Dalam penelitian ini, jika partisipan pernah terdampak bencana banjir, risiko yang mungkin timbul adalah ketidaknyamanan saat mengingat kejadian tersebut. Namun, tidak ada risiko medis atau efek samping secara langsung. Bila merasa tidak nyaman, dapat berhenti kapan saja.

6. Manfaat

- a. Bagi Bapak/Ibu/Saudara
Dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap berpengaruh dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir

b. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai bencana banjir

c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan edukasi tentang pentingnya pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir

7. Kewajiban subyek penelitian

- a. Mengisi kuesioner dengan jujur
- b. Menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas

8. Hak untuk menolak dan mengundurkan diri

Keikutsertaan Bapak/Ibu/Saudara bersifat sukarela. Bapak/Ibu/Saudara dapat menolak untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri kapan saja tanpa ada konsekuensi pada proses pembelajaran di sekolah ini.

9. Kerahasiaan

Seluruh informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya. Data hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak mencantumkan nama pribadi.

10. Informasi tambahan

Bapak/Ibu/Saudara dapat menanyakan segala hal yang belum jelas mengenai penelitian ini. Jika membutuhkan penjelasan lebih lanjut, Bapak/Ibu/Saudara dapat menghubungi:

Nama Peneliti Utama : Zahra Sabila
Nomor HP/WA : 087780219418
Email : zahras2214201049@gmail.com

Lampiran 10. Lembar *Informed Consent* Responden

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

Semua penjelasan tersebut telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh **Zahra Sabila**. Saya mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada **Zahra Sabila**.

Sertifikat Persetujuan (<i>Consent</i>)	
Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada studi penelitian ini dengan sukarela.	Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela.
_____ Nama subjek/wali	_____ Nama peneliti/peminta persetujuan
_____ Tanda tangan peserta studi	_____ Tanda tangan peneliti/peminta persetujuan
Tanggal _____ hari/bulan/tahun	Tanggal _____ hari/bulan/tahun

Informasi Peneliti:

Peneliti Utama: Zahra Sabila

Jalan Swadaya IV, RT.008 RW.006 No.28, Rawa Bunga, Jatinegara, Jakarta Timur

087780219418 / zahras2214201049@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Untuk subjek penelitian **Zahra Sabila** yang ikut dalam penelitian: **Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta,**

Saya telah membaca dan mengerti informasi yang tercantum pada lembar informasi dan telah diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan menanyakan hal tersebut. Saya setuju untuk mengizinkan anak saya menjadi **responden penelitian**. Saya mengerti bahwa saya dapat menolak untuk ikut dalam penelitian. Saya sadar bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja saya mau. Saya mengerti bahwa apabila saya tidak mengikuti penelitian ini, anak saya tetap dapat mengikuti proses belajar yang semestinya.

Saya, sebagai **ORANG TUA/WALI** dari.....

SETUJU untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tanggal :.....

Tanda tangan Orang Tua/Wali :.....

Nama Orang Tua/Wali :.....

Tanda tangan Saksi :.....

Nama Saksi :.....

Lampiran 12. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan

**KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER PENGETAHUAN REMAJA DI
SEKOLAH TERKAIT BENCANA BANJIR**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Tingkat Pengetahuan	1. Mengingat (C1)	Mengetahui dan mengingat definisi bencana, konsep dasar banjir, jenis banjir dan tandatandanya, serta langkah dasar pencegahan	1, 2, 4, 11, 16
	2. Memahami (C2)	Memahami penyebab banjir, dampak, potensi kerugian, ciri-ciri banjir	6, 7
	3. Menerapkan (C3)	Tindakan kesiapsiagaan, mitigasi, tindakan kesehatan pascabencana	5, 15
	4. Menganalisis (C4)	Analisis tanda ancaman, membedakan tipe banjir, analisis risiko lingkungan	8, 9, 12, 18
	5. Mengevaluasi (C5)	Evaluasi tindakan tepat, evaluasi sumber informasi	3, 10, 17
	6. Mencipta (C6)	Merancang perlengkapan darurat, membuat atau menentukan langkah tanggap ketika banjir	13, 14

**KUESIONER PENGETAHUAN REMAJA DI SEKOLAH TERKAIT
BENCANA BANJIR**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas :

Petunjuk Pengisian

Dimohon kepada responden sebelum menjawab soal, isi identitas terlebih dahulu. Jawablah soal berikut dengan jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan Pengetahuan Remaja di Sekolah Terkait Bencana Banjir

1. Apa yang disebut dengan bencana?
 - a. Bencana adalah sesuatu kejadian yang terjadi di alam
 - b. Bencana adalah peristiwa yang terjadi pada tempat tertentu dan pada waktu tertentu
 - c. Bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat**
 - d. Bencana merupakan suatu peristiwa yang diakibatkan oleh meluapnya air sungai ke permukaan
2. Apa yang dimaksud dengan banjir..
 - a. Banjir merupakan fenomena alam yang ada di bumi
 - b. Banjir merupakan peristiwa yang terjadi karena meluapnya air
 - c. Banjir merupakan genangan air
 - d. Banjir merupakan peristiwa terbenamnya daratan oleh air yang meluap ke lingkungan sekitarnya**
3. Tindakan apa yang seharusnya dilakukan apabila terjadi banjir di sekolah, kecuali...

- a. Mematikan aliran listrik di dalam ruang kelas
 - b. Memastikan kondisi siswa ada/ tidak yang mengalami cedera
 - c. Berteriak meminta pertolongan**
 - d. Mengikuti jalur evakuasi dan taati tanda-tanda
4. Banjir yang mengangkut air dan material lain, sifat datangnya tiba-tiba dan terjadi sangat cepat adalah pengertian dari...
- a. Banjir kilat
 - b. Banjir bandang**
 - c. Banjir lumpur
 - d. Banjir lahar
5. Berikut ini adalah cara mengantisipasi datangnya bencana banjir, kecuali...
- a. Menebang pohon yang ada dipinggiran sungai**
 - b. Menata daerah aliran-aliran air seperti sungai, danau, dan lain sebagainya sesuai dengan fungsinya
 - c. Tidak membangun rumah ataupun bangunan dibantaran sungai
 - d. Melakukan pengerukan sungai dan reboisasi disekitar daerah aliran sungai
6. Salah satu dampak jangka panjang dari bencana banjir adalah...
- a. Terhambatnya proses belajar selama satu hari
 - b. Kerusakan infrastruktur yang berkelanjutan**
 - c. Udara menjadi lebih hangat
 - d. Meningkatnya jumlah wisatawan
7. Tanda peringatan dini terjadinya banjir adalah...
- a. Air sungai terlihat semakin jernih
 - b. Sungai mulai menunjukkan kenaikan debit secara cepat**
 - c. Suhu udara menurun drastis
 - d. Angin bertiup sangat kencang
8. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir adalah...
- a. Upaya untuk membersihkan sekolah setelah banjir terjadi
 - b. Tindakan yang dilakukan hanya ketika banjir sudah memasuki area sekolah

- c. **Serangkaian langkah yang dipersiapkan sebelum banjir untuk mengurangi risiko dan dampak yang ditimbulkan**
 - d. Kegiatan yang dilakukan guru untuk memindahkan kelas saat hujan deras
- 9. Penyakit yang paling sering muncul setelah banjir adalah...
 - a. **Diare**
 - b. Diabetes
 - c. Alergi debu
 - d. Hipertensi
- 10. Tindakan yang benar untuk mencegah penyakit pasca banjir adalah...
 - a. Mengonsumsi makanan tanpa dipanaskan ulang
 - b. Menggunakan air yang terlihat bening meskipun tidak dimasak
 - c. **Selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan**
 - d. Tetap bermain di genangan air
- 11. Tanda-tanda awal bahwa wilayah sekolah berpotensi mengalami banjir adalah...
 - a. Cuaca panas berkepanjangan
 - b. **Permukaan air selokan mulai naik dan meluap**
 - c. Angin bertiup sangat kencang
 - d. Langit cerah tanpa awan
- 12. Salah satu penyebab meningkatnya risiko diare setelah banjir adalah...
 - a. Udara yang lebih panas
 - b. **Konsumsi makanan/minuman yang terkontaminasi air kotor**
 - c. Aktivitas olahraga yang berlebihan
 - d. Cuaca berangin
- 13. Salah satu bentuk kesiapsiagaan menghadapi banjir adalah...
 - a. Menyimpan dokumen penting di tempat yang mudah dijangkau air
 - b. Menata ulang ruang kelas setiap bulan
 - c. **Menyusun tas siaga berisi obat, dokumen, dan alat penerangan**
 - d. Membiarkan barang elektronik tetap tersambung listrik
- 14. Langkah pertama yang perlu dilakukan siswa saat mengetahui air mulai masuk ke halaman sekolah adalah...

- a. Mencari temannya di kelas lain
 - b. Segera menuju titik kumpul yang telah disepakati**
 - c. Mencari jalan keluar sendiri tanpa instruksi
 - d. Merekam situasi untuk diunggah ke media sosial
15. Contoh perlengkapan darurat sederhana yang sebaiknya dipersiapkan siswa saat musim banjir adalah...
- a. Kacamata hitam
 - b. Makanan ringan, senter, dan plastik pelindung dokumen**
 - c. Alat make-up
 - d. Pakaian favorit untuk kegiatan luar
16. Sumber informasi resmi yang sebaiknya digunakan untuk memantau peringatan banjir adalah...
- a. Media sosial tanpa sumber jelas
 - b. Informasi dari teman sebaya
 - c. Laman resmi BPBD atau BMKG**
 - d. Chat grup hiburan
17. Lokasi yang paling aman untuk dijadikan titik berkumpul saat terjadi banjir adalah...
- a. Daerah rendah dekat lapangan
 - b. Area parkir kendaraan
 - c. Tempat yang lebih tinggi dan jauh dari aliran air**
 - d. Tepian sungai di belakang sekolah
18. Salah satu prosedur utama kesiapsiagaan banjir di sekolah adalah...
- a. Menunggu air surut sendiri
 - b. Mengikuti jalur evakuasi yang telah ditetapkan sekolah**
 - c. Mencari barang pribadi terlebih dahulu
 - d. Berkumpul di kelas untuk membuat barisan

KUNCI JAWABAN

1 C 4 B 7 B 10 C 13 C 16 C
 2 D 5 A 8 C 11 B 14 B 17 C
 3 C 6 B 9 A 12 B 15 B 18 B

Lampiran 14. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

**KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER SIKAP REMAJA DI SEKOLAH
TERHADAP BENCANA BANJIR**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Sikap	1. Menerima	Ketersediaan untuk mempelajari kesiapsiagaan bencana banjir sebagai antisipasi, pengurangan risiko dan dampak bencana banjir	1, 11, 12, 14
	2. Merespon	Merespon terhadap informasi/berita bencana banjir yang akan terjadi, mengikuti sosialisasi, penyebaran informasi	4, 7, 10, 13, 15
	3. Menghargai	Menghargai peran warga sekolah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir	3, 5, 9
	4. Bertanggung Jawab	Memiliki rasa bertanggungjawab atas keselamatan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat	2, 6, 8, 16, 17

**KUESIONER SIKAP REMAJA DI SEKOLAH
TERHADAP BENCANA BANJIR**

A. Pertanyaan Sikap Remaja di Sekolah Terhadap Bencana Banjir

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pandangan Anda tentang pernyataan-pernyataan dibawah ini, pilih salah satu keterangan yang paling sesuai dengan pernyataan menurut Anda. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bersedia mempelajari upaya pencegahan bencana banjir di sekolah (+)					
2.	Membersihkan selokan dilakukan apabila sudah ada salah satu siswa yang terkena penyakit seperti demam berdarah (+)					
3.	Sekolah sebaiknya memiliki peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana untuk mengantisipasi bila terjadi risiko bencana (+)					
4.	Saya menghindari berjalan di dekat saluran air untuk menghindari terseret arus banjir (+)					
5.	Setiap warga sekolah sebaiknya terlibat aktif dalam persiapan dan perencanaan pengurangan risiko bencana yang ada di lingkungan sekolah (+)					
6.	Saya perlu waspada terhadap ancaman bahaya bencana banjir (+)					
7.	Apabila ada sosialisasi kebencanaan, perlu mengikuti dan menyebarkan informasi yang didapat (+)					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
8.	Jika ada kegiatan membersihkan saluran air di lingkungan sekolah maka saya akan ikut serta karena kegiatan tersebut merupakan salah satu sebagai upaya mitigasi bencana banjir (+)					
9.	Saya tidak perlu memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan maupun mitigasi bencana banjir (-)					
10.	Saya bersedia menyiapkan perlengkapan darurat (seperti senter, plastik dokumen, dan air minum) saat memasuki musim hujan (+)					
11.	Saya percaya penting untuk mengetahui jalur evakuasi yang telah ditetapkan sekolah (+)					
12.	Saya menyadari bahwa wilayah sekolah saya memiliki potensi risiko banjir (+)					
13.	Saya akan mengecek informasi cuaca dari sumber resmi ketika hujan deras (+)					
14.	Saya memahami bahwa penyakit seperti diare atau leptospirosis dapat meningkat setelah banjir (+)					
15.	Saya menghindari bermain atau berjalan di air banjir karena dapat menyebabkan penyakit (+)					
16.	Saya akan memastikan makanan yang saya konsumsi setelah banjir dimasak dengan benar (+)					
17.	Saya beranggapan bahwa air yang tampak jernih setelah banjir sudah aman untuk diminum (-)					

Lampiran 16. Lembar Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapsiagaan

**KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER KESIAPSIAGAAN REMAJA DI
SEKOLAH DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana banjir	1. Pengetahuan tentang Bencana	Pengetahuan banjir, pemahaman pelajaran kebencanaan, pengetahuan risiko	1, 2
	2. Kebijakan & Panduan	Panduan Pengurangan Risiko Banjir, kebijakan banjir, rencana pendidikan alternatif	3, 13, 16, 17
	3. Rencana Tanggap Darurat	Jalur evakuasi, titik kumpul, panduan tindakan	4, 10, 11, 15
	4. Sistem Peringatan Bencana	Sistem peringatan, akses informasi resmi	6, 12
	5. Mobilisasi Sumber Daya	Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) / Pertolongan Pertama pada Penyakit (P3P), simulasi, adanya kerja sama Lembaga, kotak P3K; siswa terlatih	5, 7, 8, 9, 14

**KUESIONER KESIAPSIAGAAN REMAJA DI SEKOLAH DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR**

**A. Pertanyaan Kesiapsiagaan Remaja di Sekolah dalam Menghadapi
Bencana Banjir**

Petunjuk Pengisian

Jawablah soal berikut dengan jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

1. Pernahkah kamu mendapatkan pelajaran tentang bencana banjir di sekolah...
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Apakah ada mata pelajaran sekolah yang khusus membahas tentang kebencanaan...
 - a. Iya
 - b. Tidak
3. Apakah di sekolah kamu terdapat siswa yang menjadi anggota Pramuka/PMR/Lainnya yang terlatih dalam penanggulangan bencana...
 - a. Iya
 - b. Tidak
4. Apakah di sekolah kamu terdapat jalur evakuasi bencana...
 - a. Iya
 - b. Tidak
5. Apakah di sekolah terdapat buku atau poster tentang kebencanaan terutama tentang banjir...
 - a. Iya
 - b. Tidak
6. Apakah di sekolah kamu terdapat sistem peringatan bencana seperti pengeras suara atau kentongan...
 - a. Iya
 - b. Tidak
7. Pernah mengikuti kegiatan/pelatihan/pertemuan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) / Pertolongan Pertama pada Penyakit (P3P)...
 - a. Iya
 - b. Tidak

8. Pernahkah mengikuti kegiatan dan pelatihan simulasi bencana atau ceramah tentang kebencanaan...
 - a. Iya
 - b. Tidak
9. Pernahkah menerima pelatihan yang berkaitan dengan kebencanaan dari Pemerintah Kota maupun Lembaga terkait?
 - a. Iya
 - b. Tidak
10. Apakah sekolah menganjurkan siswa untuk memiliki tas siaga (go-bag) untuk keadaan darurat?
 - a. Iya
 - b. Tidak
11. Apakah siswa diberikan informasi mengenai lokasi dan jalur evakuasi sekolah?
 - a. Iya
 - b. Tidak
12. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi rutin mengenai Pengurangan Risiko Bencana (PRB) termasuk banjir seperti pada saat upacara/apel?
 - a. Iya
 - b. Tidak
13. Apakah sekolah pernah memberikan penyuluhan mengenai risiko penyakit yang dapat muncul setelah banjir?
 - a. Iya
 - b. Tidak
14. Apakah kotak P3K atau perlengkapan kesehatan tersedia dan mudah diakses?
 - a. Iya
 - b. Tidak
15. Apakah sekolah menyediakan panduan tertulis terkait tindakan saat banjir?
 - a. Iya
 - b. Tidak
16. Apakah sekolah memiliki denah lokasi rawan banjir yang dipasang di area strategis?
 - a. Iya
 - b. Tidak
17. Apakah sekolah menyediakan rencana kegiatan belajar jarak jauh jika banjir terjadi?
 - c. Iya
 - d. Tidak

**LEMBAR OBSERVASI KESIAPSIAGAAN REMAJA DI SEKOLAH
DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR**

A. Identitas Pengamatan

- Nama Pengamat : A
- Tanggal Observasi : 17 Juli & 26 November 2025
- Lokasi : SMPN 26 Jakarta

B. Petunjuk Pengisian

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai kondisi nyata kesiapsiagaan remaja di sekolah dalam menghadapi bencana banjir. Instrumen ini berfungsi sebagai pelengkap kuesioner siswa, sehingga peneliti dapat membandingkan persepsi siswa dengan kondisi faktual di lapangan. Hasil observasi membantu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kesiapan sarana, kebijakan, fasilitas, dan sistem tanggap darurat yang tersedia di sekolah.

Cara Pengisian

1. Pengamat diminta mengamati langsung kondisi sekolah berdasarkan aspek-aspek yang tercantum pada tabel.
2. Beri tanda YA jika aspek tersebut ditemukan/terpenuhi, dan TIDAK jika tidak ditemukan/tidak terpenuhi.
3. Pengamatan harus dilakukan berdasarkan fakta nyata di lingkungan sekolah, bukan berdasarkan asumsi.
4. Pengamat dapat menuliskan catatan tambahan jika diperlukan.

C. Aspek Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Terdapat materi/pelajaran tentang bencana banjir	✓		Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat topik yang membahas terkait

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	dalam kegiatan pembelajaran sekolah			lingkungan, termasuk bencana banjir
2.	Sekolah memiliki mata pelajaran/kegiatan khusus mengenai kebencanaan		✓	Tidak ada mata pelajaran khusus terkait bencana
3.	Sekolah memiliki siswa terlatih dalam unit Pramuka/PMR atau kelompok lain terkait kebencanaan	✓		Hasil wawancara, sekolah memiliki tim inti untuk melakukan bantuan dikeadaan tertentu
4.	Jalur evakuasi banjir tersedia dan terlihat jelas	✓		Setiap lantai terdapat tanda jalur evakuasi yang mengarah ke lapangan dan pintu keluar sekolah
5.	Terdapat poster/buku panduan kebencanaan yang dipasang di sekolah		✓	Observer tidak melihat adanya poster/buku panduan kebencanaan di sekolah
6.	Terdapat sistem peringatan dini seperti pengeras suara atau kentongan	✓		Di setiap kelas terpasang pengeras suara
7.	Sekolah pernah mengadakan pelatihan P3K/P3P	✓		Saat simulasi bencana pada bulan Juli, dilakukan juga pemberian materi terkait P3K. Serta hasil wawancara dengan guru dan siswa, ekstrakurikuler seperti PMR dan Pramuka di sekolah pernah mengadakan pelatihan P3K/P3P
8.	Sekolah pernah mengadakan kegiatan simulasi bencana	✓		Observer melihat langsung adanya kegiatan simulasi bencana di sekolah pada bulan Juli 2025
9.	Sekolah bekerja sama dengan lembaga kebencanaan (BPBD, PMI, dll.)	✓		Observer melihat langsung adanya kegiatan simulasi bencana di sekolah yang dilakukan oleh BPBD pada bulan Juli 2025
10.	Sekolah melakukan sosialisasi mengenai jalur dan titik evakuasi	✓		Observer melihat adanya simulasi penggunaan jalur evakuasi pada bulan Juli 2025

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
11.	Sekolah memiliki kebijakan tertulis terkait Pengurangan Risiko Bencana (PRB)		✓	Hasil wawancara dengan pihak sekolah, tidak terdapat kebijakan tertulis terkait Pengurangan Risiko Bencana (PRB), tetapi siswa tetap diberikan edukasi terkait Pengurangan Risiko Bencana (PRB)
12.	Kotak P3K tersedia dan mudah diakses	✓		Terdapat kotak P3K di UKS dan di ruang guru
13.	Sekolah menyediakan panduan tertulis mengenai tindakan saat banjir		✓	Hasil pengamatan dan wawancara tidak terdapat panduan tertulis mengenai tindakan saat banjir
14.	Denah Lokasi rawan banjir dipasang di area strategis		✓	Observer tidak melihat adanya denah lokasi rawan banjir yang dipasang di area strategis
15.	Sekolah memiliki rencana pembelajaran alternatif/Jarak Jauh (PJJ) jika banjir terjadi		✓	Hasil studi pendahuluan, pihak sekolah tidak melakukan rencana pembelajaran alternatif/Jarak Jauh (PJJ) jika banjir disekitar sungai Ciliwung terjadi, karena saat ada banjir sekolah tidak terkena dampak secara langsung jadi sekolah tetap berlaku untuk siswa yang tidak terdampak banjir

D. Catatan Observasi Tambahan

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 19. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas

		Correlations																						Total		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	Total	
P1	Pearson Correlation	1	.454**	.052	.000	.549**	.350**	.503**	.021	.339*	.109	.389*	.099	.256	.369**	-.275*	.251	.251	.464**	.362**	.399**	.407**	.208	-.040	.632**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.704	1.000	.000	.008	.000	.879	.011	.423	.003	.466	.057	.005	.040	.062	.062	.000	.006	.003	.002	.125	.770	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P2	Pearson Correlation	.454**	1	-.025	-.023	.487**	.139	.177	.116	.274*	.259	.411**	.102	.455**	.444**	-.214	.175	.153	.336**	.235	.411**	.394**	.513**	.011	.592**	
	Sig. (2-tailed)		.000		.857	.000	.306	.192	.393	.041	.054	.002	.456	.000	.001	.113	.196	.260	.011	.081	.002	.003	.000	.935	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P3	Pearson Correlation	.052	-.025	1	1.45	-.060	.044	.053	.093	.031	.122	-.098	.080	-.050	-.044	-.214	.031	.170	.239	.155	-.009	.002	-.098	-.249	.114	
	Sig. (2-tailed)		.704	.857		.286	.658	.750	.696	.484	.819	.370	.470	.559	.713	.147	.114	.819	.209	.077	.253	.953	.990	.470	.064	.226
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P4	Pearson Correlation	.000	-.023	.145	1	.127	-.162	.021	.167	-.101	-.281*	-.130	.132	-.054	-.471**	-.137	-.101	.091	-.073	-.108	-.337*	-.084	-.130	.000	-.007	
	Sig. (2-tailed)		1.000	.865	.286		.352	.234	.878	.220	.461	.036	.341	.330	.694	.000	.313	.461	.503	.592	.426	.011	.537	.341	1.000	.959
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P5	Pearson Correlation	.549**	.487**	-.060	.127	1	.260*	.443**	.190	.242	-.028	.306*	.084	.280*	.224	-.191	.242	.104	.356**	.252	.214	.252	.214	.061	.553**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.658	.352		.037	.001	.161	.073	.840	.022	.539	.037	.097	.158	.073	.445	.007	.061	.114	.061	.114	.856	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P6	Pearson Correlation	.350**	.139	.044	-.162	.280*	1	.389*	.027	.211	.388*	.356*	.278*	.148	.343*	-.096	.325*	.118	.075	.181	.356*	.177	.356*	-.052	.485**	
	Sig. (2-tailed)		.008	.306	.750	.234	.037		.003	.844	.118	.003	.007	.038	.277	.010	.481	.015	.387	.583	.182	.007	.192	.007	.705	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P7	Pearson Correlation	.503**	.177	.053	.021	.443**	.389**	1	.084	.259	.206	.331*	.264*	.105	.237	-.199	.259	.846	.287*	.261	.139	.168	.047	.800	.503**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.192	.696	.008	.003	.003		.539	.054	.128	.016	.050	.442	.037	.192	.054	.747	.032	.052	.388	.217	.729	.713	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P8	Pearson Correlation	.021	.116	.093	.167	.190	.027	.084	1	.188	.000	.156	.210	.027	-.059	-.046	.188	.148	.134	.018	-.026	.084	.158	.040	.300*	
	Sig. (2-tailed)		.879	.393	.494	.220	.161	.844	.539		.164	1.000	.252	.121	.844	.666	.738	.164	.275	.324	.895	.849	.537	.252	.770	.025
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P9	Pearson Correlation	.339*	.274*	.031	-.101	.242	.211	.259	.188	1	.329*	.509*	.200	.325*	.284*	.124	.384**	.151	.331*	-.011	.399**	.482*	.399**	.145	.582**	
	Sig. (2-tailed)		.011	.841	.819	.461	.073	.118	.054	.184		.013	.000	.140	.015	.034	.362	.006	.265	.013	.836	.002	.000	.002	.287	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P10	Pearson Correlation	.109	.259	.122	-.281*	-.028	.389**	.306*	.000	.329*	1	.493**	.292	.386**	.463**	.000	.197	.339	.178	.260	.307**	.423**	.221	-.105	.476**	
	Sig. (2-tailed)		.423	.054	.370	.636	.840	.003	.128	1.000	.013		.000	.135	.003	.000	.510	.145	.076	.185	.053	.007	.001	.102	.442	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P11	Pearson Correlation	.389**	.411**	-.098	-.130	.306*	.356**	.321*	.156	.509**	.493**	1	.237	.356**	.440**	.118	.399**	.284*	.367**	.160	.321*	.516**	.434**	-.037	.665**	
	Sig. (2-tailed)		.003	.002	.470	.341	.022	.007	.016	.252	.000	.000		.078	.007	.001	.388	.002	.034	.005	.238	.016	.000	.001	.784	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P12	Pearson Correlation	.099	.102	.080	.132	.084	.278*	.284*	.210	.200	.202	.237*	1	.178	.265*	-.008	.200	.326*	.256	.187	.333*	.428**	.333*	.042	.509**	
	Sig. (2-tailed)		.466	.456	.559	.330	.539	.038	.050	.121	.140	.135	.278		.189	.048	.965	.140	.010	.017	.188	.012	.001	.012	.756	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P13	Pearson Correlation	.256	.455**	-.050	-.054	.280*	.148	.105	.027	.325*	.388*	.356*	.178	1	.343*	.111	.211	.221	.296	.181	.474**	.364*	.239	-.052	.516**	
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.713	.684	.037	.277	.442	.844	.015	.003	.007	.189		.010	.416	.118	.101	.037	.182	.000	.033	.076	.705	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P14	Pearson Correlation	.368**	.444**	-.044	-.471**	.224	.343**	-.337	-.059	.284*	.463**	.440**	.265*	.343**	1	-.130	.160	.307*	.380**	.408**	.569**	.516**	.440**	-.085	.573**	
	Sig. (2-tailed)		.005	.001	.747	.000	.097	.010	.079	.666	.034	.000	.001	.048	.010		.341	.239	.022	.004	.002	.000	.000	.001	.534	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P15	Pearson Correlation	-.275*	-.214	-.214	-.137	-.191	-.096	-.199	-.046	.124	.090	.118	-.008	.111	-.130	1	.124	-.025	-.057	-.204	-.082	-.112	-.082	-.066	-.105	
	Sig. (2-tailed)		.040	.113	.114	.313	.158	.481	.142	.738	.362	.510	.388	.965	.416	.341		.362	.854	.676	.132	.548	.412	.548	.629	.443
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P16	Pearson Correlation	.251	.175	.031	-.101	.242	.325*	.259	.188	.364**	.197	.399*	.200	.211	.160	.124	1	.344*	.537**	.294*	.399**	.364**	.399**	-.024	.582**	
	Sig. (2-tailed)		.062	.196	.819	.461	.073	.015	.054	.164	.008	.145	.002	.140	.118	.239	.362		.809	.000	.028	.002	.006	.002	.860	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P17	Pearson Correlation	.251	.153	.170	.091	.104	.118	.046	.148	.151	.239	.284*	.326*	.221	.307*	-.025	.344**	1	.495**	.485**	.384**	.584**	.284*	-.132	.560**	
	Sig. (2-tailed)		.062	.260	.209	.503	.445	.387	.737	.275	.265	.076	.034	.014	.101	.032	.854	.089		.000	.000	.004	.000	.034	.334	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P18	Pearson Correlation	.464**	.334*	.239	-.073	.356**	.075	.397**	.134	.331*	.176	.367**	.256	.296*	.380**	-.057	.537**	.495**	1	.421**	.580**	.450**	.260	-.012	.685**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.077	.592	.007	.583	.022	.324	.013	.195	.005	.057	.027	.004	.876	.000	.000		.001	.000	.000	.053	.832	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P19	Pearson Correlation	.362**	.235	.155	-.108	.252	.181	.261	.018	-.011	.260	.160	.187	.181	.409*	-.204	.294*	.495**	.421**	1	.476**	.375**	.160	-.399**	.480**	
	Sig. (2-tailed)		.006	.081	.253	.426	.061	.182	.052	.895	.936	.053	.238	.168	.182	.002	.132	.029	.000	.001		.000	.004	.238	.002	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
P20	Pearson Correlation	.389**	.411**	-.098	-.337*	.214	.356**	.321*	.156	.509**	.493**	.237	.356**	.440**	.118	.399**	.284*	.367**	.160	.321*	.516**	.434**	-.037	.665**</		

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	13.5938	21.604	.707	.851
P02	13.4375	21.931	.708	.852
P03	13.7188	25.757	-.165	.883
P04	13.9063	26.926	-.427	.888
P05	13.8125	22.480	.537	.858
P06	13.4063	22.765	.526	.859
P07	13.6875	22.351	.534	.858
P08	13.7188	24.983	-.014	.878
P09	13.3125	22.738	.652	.856
P10	13.3125	23.448	.444	.862
P11	13.4063	21.991	.723	.852
P12	13.5313	22.644	.488	.860
P13	13.3750	23.016	.490	.860
P14	13.3750	21.984	.764	.851
P15	14.0625	25.544	-.155	.875
P16	13.4063	22.830	.510	.859
P17	13.5000	22.645	.499	.859
P18	13.3750	22.242	.694	.853
P19	13.2813	23.370	.519	.860
P20	13.4063	21.797	.773	.850
P21	13.3438	22.297	.725	.853
P22	13.3750	22.048	.746	.852
P23	14.0938	25.443	-.135	.873

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	
P01	Pearson Correlation	1	.384*	.398*	.375*	.228	.052	.589**	.278	.657**	.221	.246	.536**	.341	.079	.102	.213	.077	.637**	.405*	.035	.617**	
	Sig. (2-tailed)		.030	.024	.034	.209	.777	.000	.124	.000	.225	.175	.002	.056	.667	.577	.242	.674	.000	.022	.851	.000	
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P02	Pearson Correlation	.384*	1	.196	-.044	.299	-.077	.150	.016	.192	-.009	.300	.139	-.065	-.082	.146	-.155	.122	.282	.220	-.006	.318	
	Sig. (2-tailed)		.030		.283	.811	.096	.676	.413	.931	.292	.962	.095	.449	.726	.655	.425	.397	.508	.119	.226	.975	.076
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P03	Pearson Correlation	.398*	.196	1	-.011	.308	.272	.142	.143	.296	.156	-.040	-.208	.082	-.083	.212	.117	.127	.277	.319	.061	.406*	
	Sig. (2-tailed)		.024	.283		.952	.086	.132	.437	.434	.100	.395	.827	.254	.654	.652	.244	.524	.489	.124	.076	.739	.021
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P04	Pearson Correlation	.375*	-.044	-.011	1	.129	-.147	.575**	.552**	.634**	.491*	.418*	.626**	.836**	.595**	.462**	.369*	.554**	.589**	.235	-.057	.670**	
	Sig. (2-tailed)		.034	.811	.952		.482	.421	.001	.001	.000	.023	.017	.000	.000	.005	.038	.001	.000	.195	.756	.000	
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P05	Pearson Correlation	.228	.299	.308	.129	1	.193	.195	.399**	.318	.191	.217	.046	.090	.035	.457**	.378	.326	.456**	.366*	.278	.521**	
	Sig. (2-tailed)		.209	.096	.086	.482		.291	.285	.024	.076	.296	.232	.804	.624	.848	.009	.069	.009	.039	.124	.002	
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P06	Pearson Correlation	.052	-.077	.272	-.147	.193	1	.054	.078	.015	.153	.063	-.018	.027	-.094	.058	.246	.064	.091	.047	-.010	.169	
	Sig. (2-tailed)		.777	.676	.132	.421	.291		.767	.673	.935	.403	.733	.923	.882	.610	.751	.175	.728	.622	.799	.956	.355
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P07	Pearson Correlation	.589**	.150	.142	.575**	.195	.054	1	.656**	.764**	.563**	.393*	.817**	.534*	.341	.343	.283	.328	.493**	.504**	.035	.747**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.413	.437	.001	.285	.767		.000	.000	.001	.026	.000	.002	.056	.055	.117	.067	.004	.003	.850	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P08	Pearson Correlation	.278	.016	.143	.552**	.395*	.078	.656**	1	.726**	.757**	.435*	.671**	.499**	.140	.496**	.636**	.327	.570**	.405*	.317	.770**	
	Sig. (2-tailed)		.124	.931	.434	.001	.024	.673	.000		.000	.013	.000	.004	.446	.004	.000	.067	.001	.021	.077	.000	
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P09	Pearson Correlation	.657**	.192	.296	.834**	.318	.015	.764**	.726**	1	.491**	.444*	.795**	.489**	.199	.324	.502**	.385*	.751**	.406*	.071	.823**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.292	.100	.000	.076	.935	.000	.000		.005	.011	.000	.005	.274	.071	.003	.030	.000	.021	.701	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	.221	-.009	.156	.401*	.191	.153	.563**	.757**	.481**	1	.535**	.472**	.406*	.195	.650**	.554**	.140	.286	.309	.269	.647**	
	Sig. (2-tailed)		.225	.962	.395	.023	.296	.403	.001	.000	.005		.002	.008	.021	.286	.000	.001	.445	.112	.085	.137	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.246	.300	-.040	.418*	.217	.063	.393*	.435*	.444*	.535**	1	.372*	.280	.184	.422*	.496**	.522**	.517**	.248	-.020	.815**	
	Sig. (2-tailed)		.175	.095	.827	.017	.232	.733	.026	.013	.011	.002		.036	.121	.314	.016	.004	.002	.002	.170	.912	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.536**	.139	.208	.626**	.046	-.018	.817**	.671**	.795**	.472**	.372*	1	.657**	.274	.234	.417*	.310	.590**	.301	-.017	.723**	
	Sig. (2-tailed)		.002	.449	.254	.000	.804	.923	.000	.000	.006	.036	.000		.000	.129	.197	.018	.004	.000	.095	.928	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	.341	-.065	.082	.836**	.090	.027	.534**	.499**	.486**	.406*	.280	.657**	1	.488**	.556**	.265	.440*	.448*	.260	-.074	.618**	
	Sig. (2-tailed)		.056	.726	.654	.000	.624	.882	.002	.004	.005	.021	.121	.000		.005	.001	.143	.012	.010	.151	.696	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.079	-.082	-.083	.595**	.035	-.094	.341	.140	.199	.195	.184	.274	.498**	1	.239	.264	.434*	.235	.327	.127	.400**	
	Sig. (2-tailed)		.667	.655	.652	.000	.848	.610	.056	.446	.274	.286	.314	.129	.005		.187	.145	.013	.196	.067	.498	.023
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.102	.146	.212	.482**	.457**	.058	.343	.498**	.324	.650**	.422*	.234	.556**	.239	1	.281	.338	.288	.202	.121	.580**	
	Sig. (2-tailed)		.577	.425	.244	.005	.009	.751	.055	.004	.071	.000	.016	.197	.001	.197		.120	.058	.110	.267	.509	.001
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P16	Pearson Correlation	.213	-.155	.117	.369*	.378*	.246	.283	.636**	.502**	.554**	.496**	.417*	.265	.264	.281	1	.286	.517**	.087	.243	.585**	
	Sig. (2-tailed)		.242	.397	.524	.038	.033	.175	.117	.000	.003	.001	.004	.018	.143	.145	.120		.112	.002	.636	.180	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P17	Pearson Correlation	.077	.122	.127	.554**	.326	.064	.328	.327	.385*	.140	.522**	.310	.440*	.434*	.338	.286	1	.561**	.475**	-.042	.590**	
	Sig. (2-tailed)		.674	.508	.469	.001	.069	.728	.067	.067	.030	.445	.002	.084	.012	.013	.058	.112		.001	.006	.822	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P18	Pearson Correlation	.637**	.282	.277	.589**	.456**	.091	.493**	.570**	.751**	.286	.517**	.590**	.448*	.235	.288	.517**	.561**	1	.453**	.172	.811**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.119	.124	.000	.009	.622	.004	.001	.000	.112	.002	.000	.010	.196	.110	.002	.001		.009	.346	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P19	Pearson Correlation	.405*	.220	.319	.235	.366*	.047	.504**	.406*	.406*	.309	.248	.301	.260	.327	.202	.087	.475**	.453**	1	.337	.624**	
	Sig. (2-tailed)		.022	.226	.076	.195	.039	.799	.003	.021	.021	.085	.170	.095	.151	.067	.267	.636	.006	.009		.059	.000
	N		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P20	Pearson Correlation	.035	-.006	.061	-.057	.278	-.010	.035	.317	.071	.269	-.020	-.017	-.074	.127	.121	.243	-.042	.172	.337	1	.249	
	Sig. (2-tailed)		.851	.975	.739	.756	.124	.956	.850	.077	.701	.137	.912	.928	.688	.488	.509	.180	.822	.346	.059		.169
	N																						

Case Processing Summary

Cases	N		%	
	Valid	32	100.0	
	Excluded ^a	0	.0	
Total	32	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	75.0938	115.120	.561	.875
P02	75.8750	119.210	.197	.891
P03	76.0000	116.129	.289	.888
P04	75.0313	115.193	.625	.873
P05	75.4375	118.125	.462	.878
P06	75.6250	125.016	.098	.887
P07	75.1250	116.048	.717	.873
P08	75.1250	110.952	.730	.869
P09	75.4063	107.217	.785	.866
P10	75.1875	115.319	.598	.874
P11	75.6875	112.167	.541	.875
P12	75.2813	112.402	.677	.871
P13	75.0625	117.286	.573	.875
P14	75.3750	119.661	.325	.882
P15	75.0000	118.258	.533	.877
P16	75.4063	116.636	.530	.876
P17	75.5000	115.290	.528	.876
P18	75.3125	110.157	.777	.868
P19	75.4063	111.797	.551	.875
P20	75.5938	122.894	.165	.887

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total	
P01	Pearson Correlation	1	.678**	.785**	.564**	.790**	.932**	.928**	.678**	.856**	.564**	.709**	.932**	1.000**	.678**	.785**	.564**	.790**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P02	Pearson Correlation	.678**	1	.486**	.403*	.875**	.741**	.615**	1.000**	.551**	.403*	.815**	.741**	.678**	1.000**	.486**	.403*	.875**	.833*
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.022	.000	.000	.000	.000	.001	.022	.000	.000	.000	.000	.005	.022	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P03	Pearson Correlation	.785**	.486**	1	.622**	.572**	.731**	.846**	.486**	.917**	.622**	.622**	.731**	.785**	.486**	1.000**	.622**	.572**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.001	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P04	Pearson Correlation	.564**	.403*	.622**	1	.364*	.648**	.478**	.403*	.701**	1.000**	.273	.648**	.564**	.403*	.622**	1.000**	.364*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000		.041	.000	.006	.022	.000	.000	.131	.000	.001	.022	.000	.000	.041	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P05	Pearson Correlation	.790**	.875**	.572**	.364*	1	.723**	.718**	.875**	.646**	.364*	.932**	.723**	.790**	.875**	.572**	.364*	1.000**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.041		.000	.000	.000	.000	.041	.000	.000	.000	.000	.001	.041	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P06	Pearson Correlation	.932**	.741**	.731**	.648**	.723**	1	.864**	.741**	.798**	.648**	.648**	1.000**	.932**	.741**	.731**	.648**	.723**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P07	Pearson Correlation	.928**	.615**	.846**	.478**	.718**	.864**	1	.615**	.762**	.478**	.778**	.864**	.928**	.615**	.846**	.478**	.718**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P08	Pearson Correlation	.678**	1.000**	.486**	.403*	.875**	.741**	.615**	1	.551**	.403*	.815**	.741**	.678**	1.000**	.486**	.403*	.875**	.833*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.022	.000	.000	.000		.001	.022	.000	.000	.000	.000	.005	.022	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P09	Pearson Correlation	.856**	.551**	.917**	.701**	.646**	.798**	.762**	.551**	1	.701**	.545**	.798**	.856**	.551**	.917**	.701**	.646**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	.564**	.403*	.622**	1.000**	.364*	.648**	.478**	.403*	.701**	1	.273	.648**	.564**	.403*	.622**	1.000**	.364*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000	.000	.041	.000	.006	.022	.000		.131	.000	.001	.022	.000	.000	.041	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.709**	.815**	.622**	.273	.932**	.648**	.778**	.815**	.545**	.273	1	.648**	.709**	.815**	.622**	.273	.932**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.131	.000	.000	.000	.000	.001	.131		.000	.000	.000	.000	.131	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.932**	.741**	.731**	.648**	.723**	1.000**	.864**	.741**	.798**	.648**	.648**	1	.932**	.741**	.731**	.648**	.723**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	1.000**	.678**	.785**	.564**	.790**	.932**	.928**	.678**	.856**	.564**	.709**	.932**	1	.678**	.785**	.564**	.790**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.678**	1.000**	.486**	.403*	.875**	.741**	.615**	1.000**	.551**	.403*	.815**	.741**	.678**	1	.486**	.403*	.875**	.833*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.022	.000	.000	.000	.000	.001	.022	.000	.000	.000		.005	.022	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.785**	.486**	1.000**	.622**	.572**	.731**	.846**	.486**	.917**	.622**	.622**	.731**	.785**	.486**	1	.622**	.572**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.001	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.005		.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P16	Pearson Correlation	.564**	.403*	.622**	1.000**	.364*	.648**	.478**	.403*	.701**	1.000**	.273	.648**	.564**	.403*	.622**	1	.364*	.702**
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000	.000	.041	.000	.006	.022	.000	.000	.131	.000	.001	.022	.000		.041	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P17	Pearson Correlation	.790**	.875**	.572**	.364*	1.000**	.723**	.718**	.875**	.646**	.364*	.932**	.723**	.790**	.875**	.572**	.364*	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.041	.000	.000	.000	.000	.000	.041	.000	.000	.000	.000	.001	.041		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.927**	.833*	.825**	.702**	.860**	.930**	.876**	.833*	.871**	.702**	.804**	.930**	.927**	.833*	.825**	.702**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	10.8750	39.210	.916	.970
P02	10.9688	39.515	.808	.972
P03	10.7813	40.370	.803	.972
P04	10.8750	40.629	.664	.974
P05	10.9063	39.507	.840	.971
P06	10.9063	39.055	.920	.970
P07	10.8438	39.684	.859	.971
P08	10.9688	39.515	.808	.972
P09	10.8125	39.899	.853	.971
P10	10.8750	40.629	.664	.974
P11	10.8750	39.984	.777	.972
P12	10.9063	39.055	.920	.970
P13	10.8750	39.210	.916	.970
P14	10.9688	39.515	.808	.972
P15	10.7813	40.370	.803	.972
P16	10.8750	40.629	.664	.974
P17	10.9063	39.507	.840	.971

Lampiran 20. *Output SPSS Data Penelitian*

Distribusi Frekuensi

Statistics

		<i>Usia</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Tingkat Pengetahuan</i>	<i>Sikap</i>	<i>Kesiapsiagaan</i>
<i>N</i>	<i>Valid</i>	154	154	154	154	154
	<i>Missing</i>	0	0	0	0	0

Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>< 13 tahun</i>	13	8.4	8.4	8.4
	<i>13-15 tahun</i>	126	81.8	81.8	90.3
	<i>> 15 tahun</i>	15	9.7	9.7	100.0
	<i>Total</i>	154	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>Laki-laki</i>	71	46.1	46.1	46.1
	<i>Perempuan</i>	83	53.9	53.9	100.0
	<i>Total</i>	154	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>Baik</i>	145	94.2	94.2	94.2
	<i>Kurang Baik</i>	9	5.8	5.8	100.0
	<i>Total</i>	154	100.0	100.0	

Sikap

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>Positif</i>	151	98.1	98.1	98.1
	<i>Negatif</i>	3	1.9	1.9	100.0
	<i>Total</i>	154	100.0	100.0	

Kesiapsiagaan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>Sangat Siap</i>	132	85.7	85.7	85.7
	<i>Sangat Kurang</i>	22	14.3	14.3	100.0
	<i>Total</i>	154	100.0	100.0	

Hubungan antar variabel

Tingkat Pengetahuan * Kesiapsiagaan Crosstabulation

		Kesiapsiagaan		Total	
		Sangat Siap	Sangat Kurang		
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	128	17	145
		% within Tingkat Pengetahuan	88.3%	11.7%	100.0%
		% within Kesiapsiagaan	97.0%	77.3%	94.2%
		% of Total	83.1%	11.0%	94.2%
	Kurang Baik	Count	4	5	9
		% within Tingkat Pengetahuan	44.4%	55.6%	100.0%
		% within Kesiapsiagaan	3.0%	22.7%	5.8%
Total		Count	132	22	154
		% within Tingkat Pengetahuan	85.7%	14.3%	100.0%
		% within Kesiapsiagaan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	85.7%	14.3%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.294	.116	2.047	.041
N of Valid Cases		154			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Sikap * Kesiapsiagaan Crosstabulation

		Kesiapsiagaan		Total	
		Sangat Siap	Sangat Kurang		
Sikap	Positif	Count	131	20	151
		% within Sikap	86.8%	13.2%	100.0%
		% within Kesiapsiagaan	99.2%	90.9%	98.1%
		% of Total	85.1%	13.0%	98.1%
	Negatif	Count	1	2	3
		% within Sikap	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Kesiapsiagaan	0.8%	9.1%	1.9%
Total		Count	132	22	154
		% within Sikap	85.7%	14.3%	100.0%
		% within Kesiapsiagaan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	85.7%	14.3%	100.0%

Symmetric Measures

	Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal Kendall's tau-b	.211	.121	1.317	.188
N of Valid Cases	154			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Correlations

			Tingkat Pengetahuan	Kesiapsiagaan
Kendall's tau_b	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.294**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	154	154
Kesiapsiagaan		Correlation Coefficient	.294**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Sikap	Kesiapsiagaan
Kendall's tau_b	Sikap	Correlation Coefficient	1.000	.211**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	154	154
Kesiapsiagaan		Correlation Coefficient	.211**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

cek plagiasi.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%	19%	10%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1%
3	Submitted to LPPM Student Paper	1%
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
5	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
7	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	1%
8	econpapers.repec.org Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%

Pengambilan Data Uji Validitas dan Reliabilitas di SMPN 232 Jakarta



Pengambilan Data Penelitian dan Pemberian Edukasi di SMPN 26 Jakarta



Tersedia Kotak P3K dan Alat Pertolongan Pertama di SMPN 26 Jakarta



Tersedia Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul di SMPN 26 Jakarta



SMPN 26 Jakarta telah bekerja sama dengan BPBD dalam memberikan edukasi dan simulasi kebencanaan



Journal Educational of Nursing (JEN)
Vol. 9 No. 9 Juli – Desember 2025; page 99-99
p-ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-7630
journal homepage:
<https://ejournal.akperrspadjakarta.ac.id>

Article history:
Received:
Revised:
Accepted:

“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta”

Zahra Sabila¹, Titik Setiyaningrum², Ira Kusumawati³, Rahayu Maharani⁴
Gatot Subroto Army Hospital (RSPAD) College of Health
E-mail: zahras2214201049@gmail.com

Abstrak

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Remaja memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik untuk membentuk kesiapsiagaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. **Metode** penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 26 Jakarta dengan sampel sebanyak 154 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan Uji *Kendall Tau-b*, untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. **Hasil** penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan ($p = 0,000$) serta antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p = 0,009$) ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi pengetahuan ($r = 0,294$) dan sikap ($r = 0,211$) menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif saja belum cukup kuat dalam membentuk kesiapsiagaan remaja karena masih dipengaruhi oleh faktor lain. **Kesimpulan** terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja dengan arah positif dan kekuatan hubungan lemah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kebencanaan dan simulasi bencana secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesiapsiagaan remaja.

Kata Kunci: Banjir, Kesiapsiagaan, Pengetahuan, Remaja, Sikap.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap berbagai jenis bencana alam, dengan banjir sebagai

bencana yang paling sering terjadi. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang dijelaskan oleh Dihni (2021), banjir menyumbang sekitar 42,1% dari total

kejadian bencana di Indonesia.

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat akibat faktor alam, non-alam, maupun manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak psikologis (Undang-undang No. 24 tentang penanggulangan bencana, 2007). Menurut Dino (2023), banjir adalah salah satu bencana alam yang terjadi akibat meluapnya air melebihi daya tampung wilayah atau saluran air, yang dipengaruhi oleh faktor alam seperti curah hujan tinggi dan kondisi topografi, serta faktor manusia berupa rendahnya kepedulian terhadap lingkungan (BPBD, 2021). Bencana banjir tidak hanya menimbulkan kerugian material dan korban jiwa, tetapi juga berdampak pada gangguan psikologis serta terganggunya berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Taryana et al., 2022).

Berdasarkan Dinas Sumber Daya Air (DSDA) tahun 2024, Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan banjir tinggi karena kondisi geografis berupa dataran rendah yang dilalui banyak sungai, serta diperparah oleh tingginya curah hujan, penurunan muka tanah, dan permasalahan drainase. Beberapa kejadian banjir besar dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di wilayah Jakarta Timur, menunjukkan bahwa banjir masih menjadi ancaman serius yang berulang dan berdampak luas pada masyarakat (Pemprov DKI Jakarta, 2025).

Banjir memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah rawan banjir. Gangguan aktivitas belajar mengajar,

kerusakan fasilitas sekolah, serta hilangnya perlengkapan belajar siswa merupakan beberapa dampak yang sering terjadi. Kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, sehingga kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Arashi et al., 2024).

Menurut Undang-Undang tentang Penanggulangan Bencana (2007), kesiapsiagaan banjir merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk mengantisipasi, merespons, dan memulihkan diri dari dampak bencana banjir secara efektif. Dalam konteks remaja, kesiapsiagaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Pengetahuan memberikan dasar pemahaman, sedangkan sikap mendorong kemauan untuk bertindak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif pada remaja menjadi aspek penting dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir, khususnya di wilayah rawan banjir.

Remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan kelompok usia yang strategis dalam upaya pengurangan risiko bencana. Pada tahap perkembangan ini, remaja telah memiliki kemampuan kognitif untuk memahami informasi kebencanaan dan berpotensi membentuk perilaku kesiapsiagaan (Pamungkas et al., 2024). Pemerintah juga telah mengembangkan berbagai program edukasi kebencanaan bagi remaja, seperti simulasi bencana dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan menghadapi bencana (Multazam, 2025).

Menurut WHO (2024), remaja merupakan individu berusia 10–24

tahun, yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan perilaku (Diorarta & Mustikasari, 2020). Menurut Soetjiningsih (2010) dalam Dewi & Ulfah (2021), pada fase ini, remaja telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi, termasuk informasi kebencanaan.

Pengetahuan menurut Teori Bloom dalam Swarjana (2022) merupakan hasil dari proses pengindraan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang kemudian disimpan dan diingat sebagai bagian dari kemampuan kognitif. Dalam Taksonomi Bloom, pengetahuan berada pada ranah kognitif dan mencakup kemampuan individu dalam mengingat, memahami, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran. Pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa. Pengetahuan dalam konteks kesiapsiagaan bencana banjir diartikan sebagai pemahaman individu mengenai pengertian banjir, penyebab, dampak, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadi banjir. Pengetahuan yang baik menjadi dasar penting dalam membentuk kesiapsiagaan, karena individu yang memahami risiko bencana cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi darurat.

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor penting dalam kesiapsiagaan bencana. Menurut Zuliani & Hariyanto (2021), sikap adalah respon atau kecenderungan individu untuk bertindak secara positif

atau negatif terhadap suatu objek, dalam hal ini kesiapsiagaan menghadapi banjir. Sikap mencerminkan persepsi, kepedulian, dan kesediaan remaja untuk melakukan tindakan pencegahan dan kesiapsiagaan, seperti menjaga lingkungan, mengikuti simulasi bencana, serta mematuhi arahan saat terjadi banjir. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana cenderung lebih siap secara mental dan perilaku dalam menghadapi situasi darurat.

Sejalan dengan penelitian Ariningtyas (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik cenderung berkontribusi terhadap kesiapsiagaan masyarakat. Namun, kajian yang secara khusus meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan pada kelompok remaja tingkat SMP di Jakarta masih terbatas.

SMPN 26 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah rawan banjir di Kelurahan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Meskipun sekolah ini tidak pernah tergenang banjir, sekolah sering dijadikan lokasi penampungan sementara bagi warga terdampak. Sekolah juga telah melaksanakan kegiatan edukasi dan simulasi bencana bekerja sama dengan pihak terkait. Kondisi tersebut menjadikan SMPN 26 Jakarta sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji kesiapsiagaan remaja terhadap bencana banjir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana

banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan edukasi kebencanaan yang lebih efektif bagi remaja SMP, khususnya di wilayah rawan banjir.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta, penelitian dilakukan pada November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 26 Jakarta sebanyak 215 siswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat toleran kesalahan 5% dan ditambah antisipasi drop out 10%, sehingga diperoleh 154 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner tingkat pengetahuan, kuesioner sikap dan kuesioner kesiapsiagaan. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. *Uji Kendall Tau* digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, karena data berskala ordinal. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *SPSS*.

HASIL

Berikut penulis cantumkan serta penjelasan hasil penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

Analisis Univariat dan Bivariat

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	< 13 tahun	13	8,4
	13 – 15 tahun	126	81,8
	> 15 tahun	15	9,7
	Total	154	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	71	46,1
	Perempuan	83	53,9
	Total	154	100

Berdasarkan tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, sebagian besar responden berdasarkan usia terdapat pada rentang usia 13–15 tahun dengan jumlah 126 siswa (81,8%). Kelompok ini mendominasi hampir seluruh sampel penelitian. Sementara itu, responden berusia kurang dari 13 tahun berjumlah 13 siswa (8,4%), dan yang berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 15 siswa (9,7%). Secara keseluruhan, total responden yang terlibat berjumlah 154 siswa. Data ini menunjukkan bahwa penelitian mayoritas dilakukan pada kelompok usia remaja menengah.

Pada kategori jenis kelamin, responden perempuan merupakan kelompok terbesar yaitu 83 siswa (53,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 71 siswa (46,1%). Total 154 responden,

komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

b. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan

Berikut hasil distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel

N	Varia	Freku	Persent
o	bel	nsi	ase
1. Tingkat Pengetahuan			
	Baik	145	94,2
	Kuran	9	5,8
	g Baik		
	Total	154	100,0
2. Sikap			
	Positif	151	98,1
	Negati	3	1,9
	f		
	Total	154	100,0
3. Kesiapsiagaan			
	Sangat	132	85,7
	Siap		
	Sangat	22	14,3
	Kuran		
	g		
	Total	154	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Total 154 responden, sebanyak 145 responden (94,2%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 9 responden (5,8%) berada pada kategori pengetahuan kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa

mayoritas remaja telah memiliki pemahaman yang baik terkait bencana banjir dan upaya penanggulangannya.

Hasil analisis variabel sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Sebanyak 151 responden (98,1%) memiliki sikap positif, sementara hanya 3 responden (1,9%) yang menunjukkan sikap negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja memiliki kecenderungan sikap yang mendukung perilaku kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesiapsiagaan, diketahui bahwa 132 responden (85,7%) berada pada kategori sangat siap dalam menghadapi bencana banjir, sedangkan 22 responden (14,3%) termasuk dalam kategori sangat kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapsiagaan remaja di SMPN 26 Jakarta tergolong baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berikut hasil uji *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan

tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Tingkat Pengetahuan	Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir				Total		Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Sangat Siap		Sangat Kurang		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	128	83,1	17	11,0	145	94,2	0,000	0,294
Kurang Baik	4	2,6	5	3,2	9	5,8		
Total	132	85,7	22	14,3	154	100,0		

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Kendall Tau menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti nilai p kurang dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta.

Nilai koefisien korelasi sebesar $0,294$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan lemah. Artinya, semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka kecenderungan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir juga semakin meningkat, meskipun hubungan yang

terbentuk tidak terlalu kuat.

Secara deskriptif, responden dengan pengetahuan baik sebagian besar berada pada kategori sangat siap, yaitu 128 responden ($83,1\%$), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang.

b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berikut hasil uji *Kendall Tau* untuk mengetahui hubungan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana

banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

Tabel 4. Hasil uji Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Sikap	Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir				Total		Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Sangat Siap		Sangat Kurang					
	F	%	F	%	F	%		
Positif	131	85,1	20	13,0	151	98,1	0,009	0,211
Negatif	1	0,6	2	1,3	3	1,9		
Total	132	85,7	22	14,3	154	100,0		

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Kendall Tau menunjukkan nilai $p = 0,009$, yang berarti nilai p kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,211 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan kesiapsiagaan bersifat positif dengan kekuatan hubungan lemah. Artinya, responden yang memiliki sikap positif cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana banjir. Secara deskriptif, sebagian besar responden dengan sikap positif berada pada kategori sangat siap, yaitu 131 responden (85,1%), sedangkan responden dengan sikap

negatif lebih banyak berada pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang.

PEMBAHASAN

Berikut analisis hasil penelitian terkait karakteristik responden, variabel tingkat pengetahuan, variabel sikap, variabel kesiapsiagaan, serta hubung tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta:

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik usia, Sebagian besar responden berada pada rentang usia 13–15 tahun sebanyak 126 siswa (81,8%), yang merupakan usia khas siswa SMP dan termasuk kategori remaja menengah. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan kognitif yang memungkinkan

mereka memahami informasi, membentuk sikap, serta mengembangkan perilaku, termasuk dalam kesiapsiagaan dan mitigasi bencana banjir.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryana *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa remaja merupakan kelompok potensial untuk edukasi kebencanaan karena kemampuan kognitifnya yang cukup baik. Penelitian Kasim *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa bertambahnya usia berhubungan dengan meningkatnya kesiapsiagaan bencana, seiring dengan kematangan kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan dalam situasi darurat.

Menurut WHO (2024), remaja adalah kelompok berusia 10–19 tahun. Berdasarkan teori Piaget, remaja telah memasuki tahap operasional formal sehingga mampu berpikir abstrak dan logis, serta memahami konsep kebencanaan seperti risiko, dampak, dan upaya mitigasi banjir (Maulana, 2024).

Dengan demikian, dominasi responden usia 13–15 tahun menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan pada kelompok usia yang tepat dan strategis untuk mengkaji pengetahuan dan perilaku kesiapsiagaan serta mitigasi

bencana banjir melalui pendidikan di sekolah.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden perempuan merupakan kelompok terbesar yaitu 83 siswa (53,9%). Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi penerimaan informasi, pembentukan sikap, serta perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Penelitian Adawiyah (2025), menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan patuh terhadap aturan keselamatan, sehingga memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik. Penelitian lain oleh Ainurrohma *et al.* (2023) juga menyebutkan bahwa perempuan umumnya memiliki persepsi risiko dan kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap ancaman lingkungan, termasuk bencana banjir..

Menurut Notoatmodjo (2020), jenis kelamin merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang akibat perbedaan peran sosial dan pola asuh. Dalam konteks kebencanaan, perempuan cenderung lebih responsif terhadap informasi keselamatan, sedangkan laki-laki lebih berani mengambil risiko.

Dominasi responden perempuan berpotensi memengaruhi hasil penelitian, khususnya pada sikap dan perilaku kesiapsiagaan. Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin perlu diperhatikan dalam perencanaan edukasi kebencanaan agar program yang disusun dapat menjangkau seluruh siswa secara optimal.

b. Pembahasan Variabel Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan

1) Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 145 (94,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bencana banjir, meliputi pengertian, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan kesiapsiagaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisah *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa edukasi kebencanaan di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku. Didukung teori Piaget, remaja pada tahap operasional formal mampu memahami konsep abstrak kebencanaan (Maulana, 2024).

Meski demikian, masih adanya siswa dengan

pengetahuan kurang menunjukkan perlunya edukasi kebencanaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2) Sikap

Hasil analisis variabel sikap yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana banjir sebanyak 151 responden (98,1%). Siswa menyatakan setuju terhadap kepatuhan pada prosedur keselamatan dan arahan saat banjir

Penelitian Marissa (2022) menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu objek akan mendorong kecenderungan perilaku yang sejalan dengan objek tersebut. Penelitian oleh Parlina *et al.* (2025) juga menemukan bahwa siswa dengan sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana cenderung lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi situasi darurat.

Menurut Saimi & Handayani (2024), sikap merupakan respons tertutup yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif, serta terbentuk setelah individu memiliki pengetahuan yang cukup. Sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana menunjukkan kesadaran siswa akan risiko banjir dan pentingnya upaya perlindungan diri.

Sikap positif siswa menjadi modal penting dalam pembentukan perilaku kesiapsiagaan bencana. Namun, sikap tersebut perlu didukung dengan pengalaman praktik melalui latihan dan simulasi kebencanaan secara rutin agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata saat bencana terjadi.

3) Kesiapsiagaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesiapsiagaan, diketahui bahwa 132 (85,7%) responden berada pada kategori sangat siap, sementara 14,3% masih sangat kurang siap. Hal ini menunjukkan kesiapsiagaan siswa tergolong baik, namun belum optimal.

Penelitian Redha *et al.* (2025) menyebutkan bahwa kesiapsiagaan bencana sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta pengalaman mengikuti simulasi kebencanaan. Penelitian Annisah *et al.* (2025) juga menemukan bahwa sekolah yang rutin melakukan sosialisasi dan simulasi bencana memiliki siswa dengan tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik.

Kesiapsiagaan merupakan upaya pra-bencana untuk meningkatkan kemampuan merespons secara cepat dan tepat (Suradi *et al.*, 2021). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006)

dalam Istihora & Basri (2020), kesiapsiagaan dinilai berdasarkan lima parameter utama, yaitu pengetahuan, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek tindakan nyata, sehingga pengetahuan dan sikap perlu diperkuat melalui simulasi dan latihan kebencanaan yang rutin dan terencana.

Selain itu, peningkatan kesiapsiagaan siswa memerlukan dukungan sistemik sekolah melalui kebijakan kebencanaan yang jelas, rencana tanggap darurat, dan sistem peringatan dini yang efektif, serta kerja sama dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan edukasi dan simulasi bencana secara berkala, sehingga kesiapsiagaan siswa meningkat tidak hanya pada pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada kemampuan bertindak saat menghadapi bencana banjir.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian terkait tingkat

pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebagian besar berada pada kategori sangat siap, yaitu 128 responden (83,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak ditemukan pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang.

Hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta, dengan koefisien korelasi $0,294$ yang menunjukkan hubungan positif namun lemah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian *Silviani et al.* (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan kebencanaan dengan kesiapsiagaan siswa sekolah menengah. Penelitian *Khairunnisa et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap kesiapan individu dalam menghadapi situasi darurat.

Menurut *Notoatmodjo* (2020), pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku dan menjadi dasar pengambilan keputusan saat menghadapi bencana.

Pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk sikap dan tindakan

yang rasional serta kesiapan dalam menghadapi bencana. Pemahaman risiko, perencanaan, pemanfaatan teknologi, serta pelatihan dan simulasi membantu meningkatkan respons yang cepat serta kesiapan mental dan fisik individu saat bencana terjadi (*Kim & Kim*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan terbukti berhubungan dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir, di mana siswa dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih siap, meskipun tingkat hubungannya masih lemah. Oleh karena itu, peningkatan kesiapsiagaan perlu dilakukan secara terpadu melalui pendidikan kebencanaan yang didukung oleh pelatihan dan simulasi berkelanjutan agar pengetahuan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Remaja di SMPN 26 Jakarta

Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau*, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,211$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah, di mana remaja dengan sikap

positif cenderung lebih siap menghadapi bencana.

Secara deskriptif, sebagian besar responden dengan sikap positif berada pada kategori sangat siap yaitu 131 (85,1%) responden, sedangkan responden dengan sikap negatif lebih banyak pada kategori kesiapsiagaan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif mendorong perilaku kesiapsiagaan seperti kepatuhan terhadap evakuasi dan prosedur keselamatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Inocian *et al.* (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap dan kesiapsiagaan bencana. Selain itu, penelitian Shah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kesiapsiagaan optimal tidak dapat tercapai tanpa sikap positif dan kesadaran risiko, meskipun pengetahuan sudah memadai.

Menurut Biney *et al.* (2022), sikap merupakan respons internal atau kecenderungan individu untuk bertindak yang berfungsi sebagai predisposisi munculnya perilaku, bukan perilaku itu sendiri.

Menurut Dalimunte & Rambe (2023), sikap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional.

Sikap berperan penting dalam membentuk perilaku kesiapsiagaan bencana, di mana

sikap positif mendorong upaya pengurangan risiko, sedangkan sikap yang kurang mendukung dapat meningkatkan kerentanan terhadap dampak bencana (Awalia & Prayitno, 2024).

Dengan demikian, sikap positif berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan remaja terhadap bencana banjir. Namun, karena kekuatan hubungan masih lemah, peningkatan kesiapsiagaan perlu dilakukan secara komprehensif melalui pembentukan sikap, peningkatan pengetahuan, latihan praktis, serta dukungan kebijakan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir pada remaja di SMPN 26 Jakarta, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil distribusi frekuensi karakteristik, sebagian besar responden berdasarkan usia terdapat pada rentang usia 13–15 tahun dengan jumlah 126 siswa (81,8%). Pada kategori jenis kelamin, responden perempuan merupakan kelompok terbesar yaitu 83 siswa (53,9%).
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, yaitu sebanyak 145 responden (94,2%).
3. Hampir seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, yaitu sebanyak 151 responden (98,1%).

4. Sebagian besar responden berada pada kategori kesiapsiagaan sangat siap, yaitu sebanyak 132 responden (85,7%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah (pengetahuan: $p = 0,000$; $r = 0,294$ dan sikap: $p = 0,009$; $r = 0,211$), yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap siswa, maka kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir cenderung semakin baik, meskipun kekuatan hubungannya masih tergolong lemah karena selain pengetahuan dan sikap banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan.

REFERENSI

- (DSDA). (2024). *Penanganan banjir*. Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Pemprov DKI Jakarta. <https://www.jakarta.go.id/penanganan-banjir>
- (WHO). (2024). *Mentransformasi kesehatan remaja: laporan komprehensif WHO tentang kemajuan dan kesenjangan global*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps>
- Adawiyah, S. El. (2025). Peran perempuan dalam komunikasi mitigasi bencana. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 6(1), 11–19. [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/27980#:~:text=Peran perempuan](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/27980#:~:text=Peran%20perempuan)
- dalam komunikasi mitigasi bencana pendekatan soft power yaitu, *Komunikasi Bencana Mitigasi bencana*
- Ainurrohma, I., Rihadini, & Widiasih, E. (2023). Hubungan antara Infodemik COVID-19 dengan tingkat kecemasan pada pengunjung di Poli Rawat Jalan RSUD Dr. Adhyatma, MPH. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(1), 11–17. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/health/article/download/68/57/76&ved=2ahUKEwiCjLn2lZ2SAxU5xjgGHUAYMT8QFnoECB4QAQ&usg=AOvVaw3Madff7bQvVXj0aqMSdZsa>
- Annisah, S. F., Puspito, H., & Muhaji. (2025). Pengaruh simulasi evakuasi bencana terhadap kesiapsiagaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dalam menghadapi bencana gempa bumi. *Journal Of Community Development and Disaster Management*, 7(2), 573–584. <https://doi.org/10.37680/jcd.v7i2.7698>
- Arashi, F. B., Lestari Iskandar, A., Sarifah, F., Azril, M., Ramadhan, R., Daniswara, M. P., & Rahmadhani, F. (2024). Analisis dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat. *Bandar: Journal of Civil Engineering*, 6(2), 56–64. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bjce/article/download/3788/1789/>
- Ariningtyas, A. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan siswa dan sekolah dalam menghadapi*

- bencana banjir di SMAN 5 Kota Tegal Tahun 2019* [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>
- Awalia, H., & Prayitno, H. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan di STIKES Dharma Husada Bandung. *STIKES Dharma Husada*. [https://siakad.stikesdharma.ac.id/repositories/400220/4002200074/ARTIKEL PDF.pdf](https://siakad.stikesdharma.ac.id/repositories/400220/4002200074/ARTIKEL%20PDF.pdf)
- Biney, I. D., Wowor, R. E., & Rumayar, A. A. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 1–8. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39216/35623&ved=2ahUKewjXxYqi256SAxUUWHADHaejHqg4ChAWegQINxAB&usq=AOvVaw2W61DIP3kAfY0JHjddr26T>
- BPBD, B. P. B. D. J. (2021). *Ingat!!! banjir tidak sepenuhnya bencana yang disebabkan kondisi alam*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jogja. <https://bpbd.jogjaprov.go.id/ingat-banjir-tidak-sepenuhnya-bencana-yang-disebabkan-kondisi-alam>
- Dalimunte, M., & Rambe, T. (2023). *Pengantar psikologi perpustakaan*. UMSU Press. <https://books.google.co.id/books?id=X1rqEAAAQBAJ&pg=PA99&dq=faktor+yang+mempenga>
- ruhi+sikap&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjMqebngtiPAxXD2jgGHez00J4Q6AF6BAgKEAM
- Dewi, M., & Ulfah, M. (2021). *Buku ajar remaja dan pranikah untuk mahasiswa profesi bidan*. UB Press. https://books.google.co.id/books?id=AnFrEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=tahap+pertumbuhan+dan+perkembangan+remaja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNyuHgjsePAxXaTGwGHWFHK50Q6AF6BAgJEAM
- Dihni, V. A. (2021). *BNPB: Kejadian bencana alam indonesia capai 3.058 sepanjang 2021*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/9fcb18663296ffd/bnpb-kejadian-bencana-alam-indonesia-capai-3058-sepanjang-2021&ved=2ahUKEwiulbu4wKeSAxXFXmwGHYawEngQFnoECCEQAQ&usq=AOvVaw1qYDH3Thu-e5-PEW4dGoGR>
- Dino. (2023). *Banjir : Pengertian, penyebab, dan dampaknya*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Timur. <https://web.bpbd.jatimprov.go.id/2023/10/19/banjir-pengertian-penyebab-dan-dampaknya/>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas perkembangan remaja dengan dukungan keluarga: studi kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://share.google/Fs5onaAMUXoykwG35>
- Inocian, F. J. A., Cuasito, M. N., Abarquez, M, J. M., Agner, K. R.

- P., Dekire, K. O., Ferran, K., Gella, M. G. B., Natad, V. J. C., Payac, M. J. I., Saytas, C. D. J. Y. G. T., Clameres, K. J. M., & Pelandas, A. M. O. (2025). Probing the relationship between disaster awareness and preparedness towards student's resilience in disaster management fith. *International Journal Of Research and Innovation In Social Science (IJRISS)*, *IX(III)*, 1632–1644. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Istihora, & Basri, A. H. (2020). *Buku ajar keperawatan gawat darurat "Kesiapsiagaan Bencana Banjir."* Jakad Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=QxALEAAQBAJ&pg=PA6&dq=perilaku+kesiapsiagaan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjIoPXE8cWPAxWKSgCHHdIcBkwQ6AF6BAgHEAM
- Jakarta, P. D. (2025). *62 RT masih tergenang, BPBD targetkan surut dalam waktu cepat.* Pemprov DKI Jakarta. <https://pantaubanjir.jakarta.go.id/berita/86c9b4c8-dd70-4acd-b3c6-01db936e76c8>
- Kasim, S. W., Yusuf, Z. K., Rahim, N. K., & Hunowu, S. Y. (2025). Hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8(7)*, 4793–4803. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8311>
- Khairunnisa, M., Malini, H., & Freska, W. (2022). Partisipasi remaja dalam edukasi kesiapsiagaan bencana: Studi kualitatif. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, *13(1)*, 62–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i1.1422>
- Kim, Y., & Kim, M. Y. (2022). Factors affecting household disaster preparedness in South Korea. *Plos One*, *17(10)*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275540>
- Marissa, N. (2022). Pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa. *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9(1)*, 32–45. <https://share.google/hhP264Bz63AH8UrrW>
- Maulana, A. (2024). Teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional formal. *Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, *1(1)*, 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.9>
- Multazam. (2025). *SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) membangun ketangguhan pendidikan dari bencana dan perubahan iklim.* Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <https://bpbd.kotimkab.go.id/spab-satuan-pendidikan-aman-bencana-membangun-ketangguhan-pendidikan-dari-bencana-dan-perubahan-iklim/>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu perilaku kesehatan.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Pamungkas, M. F. D., Handawati, R., & Hijrawadi, S. N. (2024). Kapasitas remaja akhir dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, *9(1)*, 56–67.

- <https://doi.org/10.21067/jpig.v9i1.9037>
- Parlina, I., Prasetya, J. D., Cahyadi, T. A., & Maharani, Y. N. (2025). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah: Model, praktik, dan tantangan dalam membangun sistem pendidikan yang tangguh. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1466–1479. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10394>
- Redha, P. S., Kristanti, M., & Rahmawati, D. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir di SDN 1 Tugu Kebumen. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51888/phj.v16i2.386>
- Saimi, & Handayani, L. R. (2024). *Fondasi nutrisi : Memahami dan menerapkan pengetahuan, sikap, serta perilaku keluarga dalam menjaga gizi balita*. Penerbit Adab.
- Shah, A. A., Gong, Z., Ali, M., Sun, R., Naqvi, S. A. A., & Arif, M. (2020). Looking through the Lens of schools: Children perception, knowledge, and preparedness of flood disaster risk management in Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 50, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101907>
- Silviani, Y. E., Supriyanto, G., & Fadillah, C. (2022). Hubungan pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Bidang Mandira Cendikia*, 1(2), 60–65. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/236>
- Suradi, Nainggolan, T., Sugiyanto, Sumarno, S., Murni, R., Erwinsyah, R. G., Andriyani, L., Irmayani, N. R., Mujiyadi, B., Habibullah, Nurhayu, N., & Aeni, A. (2021). *Peranan kawasan siaga bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana alam*. Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI. https://books.google.co.id/books?id=Ot1fEAAAQBAJ&pg=PA6&dq=manfaat+kesiapsiagaan+bencana&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjTu4a7jdiPAxVsxzgGHb69Iy4Q6AF6BAgGEAM
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Perkembangan
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner (I)*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=aPFeEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=sikap+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjTu4a7jdiPAxVsxzgGHb69Iy4Q6AF6BAgGEAM

ce=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjMl4KKxtePAxWp4zgGHRFlAJJoQ6AF6BAgOEAAM

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bektı, H. (2022). Analisis kesiapsiagaan bencana banjir di Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302–311.

<https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>

Undang-undang tentang penanggulangan bencana, Badan Nasional Penanggulangan Bencana 245 (2007).

Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86. <https://share.google/u0BQ8tfEwih8s2Elf>